

BAB III

METODOLOGI

Bab ini berkenaan dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan tentang desain penelitian disajikan di awal, diikuti dengan penjelasan tentang definisi operasional, subjek yang berpartisipasi, dan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Bab ini diakhiri dengan penjelasan tentang prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan dan memvalidasi model pembimbingan dalam membantu meningkatkan kemampuan guru melakukan refleksi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development/ R & D*) yaitu proses penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu model atau produk pendidikan (Sugiyono, 2009; Borg dan Gall, 1989).

Model R & D yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model R & D yang dikembangkan oleh Borg dan Gall. Pemilihan model ini didasarkan atas adanya proses siklikal yang diterapkan dalam pengembangan suatu produk atau model. Melalui R & D yang dikembangkan oleh Borg dan Gall, suatu model atau produk dihasilkan melalui siklus kegiatan: pengembangan, uji lapangan, dan revisi berdasarkan data uji lapangan. Dengan mengikuti proses seperti itu, model

atau produk yang dihasilkan merupakan model atau produk yang teruji yang siap untuk diterapkan.

Berkenaan dengan langkah pelaksanaan, Borg dan Gall (1989) mengemukakan sepuluh langkah dalam R & D sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collection*), yang dilakukan melalui analisis kebutuhan, studi literatur, dan penelitian skala kecil.
2. Perencanaan (*planning*), dengan melakukan identifikasi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, membuat rumusan tujuan yang hendak dicapai, membuat desain atau langkah-langkah penelitian, dan merencanakan kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
3. Mengembangkan bentuk awal/draf produk (*development of the preliminary form of product*), yang meliputi antara lain penyiapan bahan ajar, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi.
4. Uji lapangan awal (*preliminary field testing*), atau ujicoba terbatas dilakukan pada 1-3 sekolah dengan menggunakan 6-12 subjek. Selama uji lapangan awal, dilakukan observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Tujuan dari uji lapangan awal ini adalah untuk mendapatkan evaluasi kualitatif terhadap produk yang dikembangkan.
5. Merevisi produk awal untuk menghasilkan produk utama (*main product revision*), yang dilakukan berdasarkan temuan-temuan pada uji lapangan awal.
6. Uji lapangan utama (*main field testing*), yang dilakukan pada 5-15 sekolah dengan 30-100 subjek. Data kuantitatif yang diperoleh sebelum dan sesudah

menggunakan model dievaluasi dan kalau mungkin dibandingkan dengan kelompok kontrol.

7. Penyempurnaan produk utama untuk menghasilkan produk operasional (*operational product revision*), yang dilakukan berdasarkan temuan-temuan pada uji lapangan utama.
8. Uji lapangan operasional (*operational field testing*), yang dilakukan pada 10-30 sekolah dengan melibatkan 40-200 subjek. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi.
9. Penyempurnaan produk operasional untuk menghasilkan produk final (*final product revision*), yang dilakukan berdasarkan temuan-temuan pada uji lapangan operasional.
10. Mendiseminasikan dan mengimplementasikan (*dissemination and implementation*), dengan membuat laporan tentang produk yang disampaikan pada pertemuan profesional atau dipublikasikan pada jurnal, bekerjasama dengan penerbit, serta memonitor distribusi untuk melakukan pengendalian kualitas.

Dari kesepuluh langkah yang diajukan Borg dan Gall, langkah kesepuluh yaitu diseminasi dan implementasi produk yang dihasilkan tidak dilaksanakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan kegiatan diseminasi dan implementasi menuntut keterlibatan lembaga birokrasi sebagai pengambil keputusan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber data tidak sebanyak yang disarankan Borg dan Gall karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki.

Sementara itu, Sukmadinata (2006) mengusulkan tiga tahap utama pelaksanaan penelitian dan pengembangan sebagai berikut.

1. Studi pendahuluan, yang meliputi kegiatan: (a) studi kepustakaan, (b) survai lapangan, dan (c) penyusunan produk awal atau *draft model*. Produk awal yang telah dibuat selanjutnya ditelaah dalam sebuah pertemuan yang dihadiri oleh para ahli, selanjutnya produk awal tersebut disempurnakan berdasarkan masukan-masukan dari para ahli. Hasil dari tahap studi pendahuluan adalah model yang siap untuk diujicoba.
2. Ujicoba pengembangan model, yang dilakukan melalui dua langkah kegiatan: (a) ujicoba terbatas dan (b) ujicoba luas.
3. Uji produk akhir dan sosialisasi hasil; Kegiatan yang dilakukan pada uji produk akhir sama dengan kegiatan pada ujicoba luas. Sementara itu, sosialisasi hasil mengacu pada diseminasi dan implementasi produk yang dikembangkan.

Dengan memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan R & D yang dikemukakan oleh Borg dan Gall serta Sukmadinata, tahap-tahap pelaksanaan R & D dalam penelitian ini disederhanakan menjadi tiga tahap. Ketiga tahap tersebut adalah Studi Pendahuluan, Pengembangan Model, dan Uji Validasi. Setiap tahap penelitian menerapkan metode yang berbeda sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan.

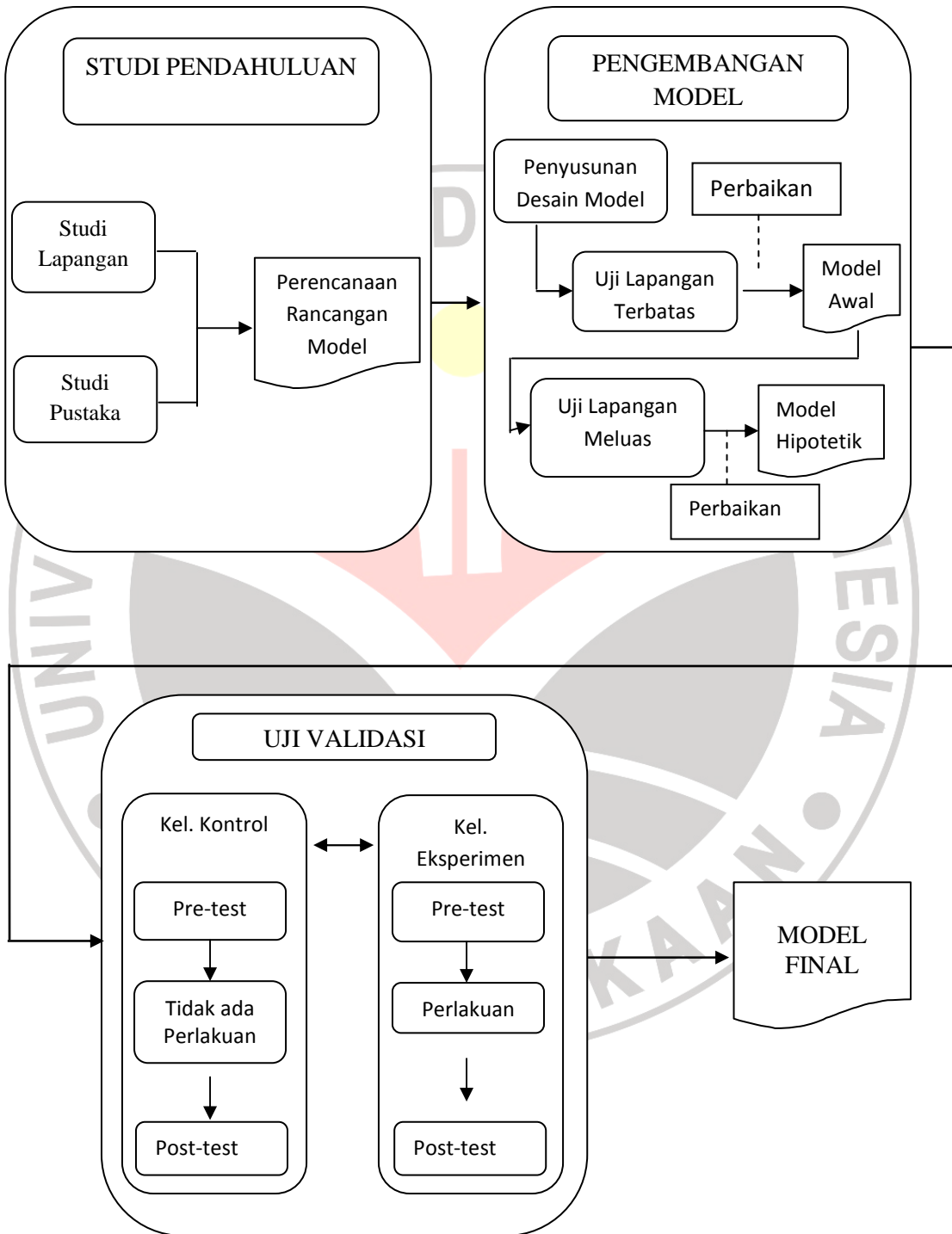
1. Studi Pendahuluan dilaksanakan untuk memperoleh informasi dan teori sebagai dasar pengembangan model pembimbingan dalam membantu meningkatkan kemampuan guru melakukan refleksi pembelajaran. Untuk itu, studi lapangan melalui survai dan studi pustaka dilaksanakan pada tahap studi pendahuluan. Survai dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran pelaksanaan pembimbingan PKP yang memfasilitasi guru-mahasiswa melaku-

kan refleksi pembelajaran pada program S1 PGSD-UT (Creswell, 1994; Borg dan Gall, 1989; dan Jaeger, 1988). Studi pustaka dilakukan untuk mengembangkan pemahaman terhadap berbagai teori yang ada yang berkenaan dengan pembimbingan untuk meningkatkan kemampuan guru melakukan refleksi pembelajaran (Creswell, 1994; Borg dan Gall, 1989). Hasil studi pendahuluan adalah Rancangan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran.

2. Pengembangan Model melalui uji lapangan terbatas dan meluas dilaksanakan untuk menghasilkan model pembimbingan yang dapat meningkatkan kemampuan guru melakukan refleksi pembelajaran. Untuk itu, penelitian tindakan dan evaluasi dilaksanakan pada tahap pengembangan model. Penelitian tindakan dilaksanakan untuk mencobakan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dalam pembimbingan PKP sebagai salah satu alternatif model pembimbingan untuk membantu meningkatkan kemampuan guru melakukan refleksi pembelajaran (Ferrance, 2000; Mill, 2000; Schmuck, 1997). Penelitian evaluasi dengan model *Countenance* dari Stake digunakan untuk menguji konsistensi antara apa yang dirancang dengan apa yang terjadi sehingga dapat memberikan deskripsi dan pertimbangan mengenai keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan penerapan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dalam pembimbingan PKP (Hasan, 1988; Miller dan Seller, 1985). Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pengembangan model adalah sebagai berikut.
 - a. Penyusunan model berdasarkan hasil evaluasi pakar dan praktisi (supervisor) terhadap rancangan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran.

- b. Diskusi tentang Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dengan supervisor yang turut serta dalam uji lapangan terbatas dan meluas.
- c. Uji lapangan terbatas selama tiga kali pertemuan pembimbingan pada satu kelompok bimbingan. Uji lapangan terbatas menghasilkan Model Awal dari Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran.
- d. Uji lapangan meluas selama tiga kali pertemuan pembimbingan pada tiga kelompok bimbingan. Hasil dari uji lapangan meluas adalah Model Hipotetik dari Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran.
- e. Uji Validasi dilaksanakan untuk menguji efektivitas relatif Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan guru melakukan refleksi pembelajaran dibandingkan dengan model pembimbingan yang biasa diterapkan supervisor dalam pembimbingan PKP. Untuk itu, eksperimen-kuasi melalui *nonequivalent control-group design* dilakukan pada tahap uji validasi. Eksperimen dilakukan untuk mengetahui pengaruh Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran terhadap kemampuan guru melakukan refleksi pembelajaran (Ghozali, 2008). Eksperimentasi-kuasi melalui *nonequivalent control-group design* dilaksanakan pada tahap uji validasi karena penunjukan subjek penelitian ke dalam kelompok kontrol dan eksperimen tidak dilakukan secara acak serta adanya pelaksanaan tes awal dan tes akhir pada kedua kelompok tersebut (Creswell, 1994; Borg dan Gall, 1989; Ghozali, 2008). Hasil uji validasi adalah model final dari Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran.

Ketiga tahapan penelitian tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. DEFINISI OPERASIONAL

Sesuai dengan masalah yang dikaji, variabel yang terlibat dalam penelitian ini mencakup model pembimbingan dan kemampuan melakukan refleksi pembelajaran. Untuk menghindarkan persepsi yang berbeda, berikut ini definisi operasional untuk kedua variabel tersebut.

1. Model Pembimbingan

Model mengacu pada kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam merancang suatu kegiatan. Sementara itu, tutorial dalam pendidikan jarak jauh adalah “suatu proses pemberian bantuan dan bimbingan belajar yang disediakan lembaga pendidikan jarak jauh untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa” (UT, 2007: 36). Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa model tutorial adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dalam tutorial untuk membantu terjadinya proses belajar mandiri. Seperti yang telah dikemukakan dalam bagian Rumusan Masalah, khusus untuk layanan bantuan belajar mata kuliah PKP yang menekankan pada bantuan dan bimbingan melakukan perbaikan pembelajaran, istilah yang digunakan untuk kegiatan tutorial PKP adalah pembimbingan.

Dengan menggunakan pengertian model tutorial tersebut, yang dimaksud dengan model pembimbingan dalam penelitian ini adalah **pola atau desain pembimbingan yang berisi konsep dan prosedur atau langkah-langkah yang sis-**

tematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membantu guru dalam melakukan refleksi pembelajaran.

Berdasarkan pandangan konstruktivisme sosial, serta dikaitkan dengan ide komunitas praktek dan pendekatan supervisi klinis, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam proses pembimbingan tersebut mencakup:

- a. Orientasi: untuk menyamakan persepsi guru dan supervisor tentang konsep dan praktek refleksi pembelajaran;
- b. Eksplorasi: untuk memberikan kesempatan kepada guru melakukan penilaian dan analisis kritis terhadap pembelajaran yang telah dilakukan;
- c. Interpretasi: untuk memantapkan hasil refleksi yang sudah dilakukan guru; dan
- d. Redesain: untuk memperbaiki hasil refleksi dan rancangan pembelajaran berdasarkan balikan dan masukan dari supervisor dan guru lain.

2. Kemampuan Melakukan Refleksi Pembelajaran

Menurut Dewey (Makinster *et al.*, 2006) refleksi merupakan bentuk khusus dari pemecahan masalah yang merupakan berpikir untuk mengatasi masalah atau isu dengan cara yang sesuai dengan ide yang berkaitan dengan tindakan sebelumnya. Lee dan Tan (2004) mengemukakan empat karakteristik refleksi yaitu: (1) adanya penilaian terhadap praktek pembelajaran, (2) adanya kesadaran guru bahwa kepercayaan, asumsi, dan nilai-nilai yang dianutnya berpengaruh terhadap situasi yang dihadapi, (3) refleksi melibatkan berpikir proaktif dan mengantisipasi sejak awal ketika merespons situasi, serta (4) refleksi hendaknya dilakukan untuk

mentrasformasi pemahaman pribadi dan praktek pembelajaran yang dilakukan guru.

Dengan memperhatikan konsep dan karakteristik refleksi pembelajaran tersebut, kemampuan melakukan refleksi pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan guru dalam **mengevaluasi kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang dilaksanakan, menentukan alternatif solusi untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan alasan terhadap tindakan yang diambil, mengantisipasi konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, menghubungkan pengalaman mengajar dengan teori, nilai, dan etika dalam bidang pendidikan, serta membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi.**

Data tentang kemampuan guru dalam melakukan refleksi pembelajaran dikumpulkan melalui pemberian tugas untuk membuat tulisan refleksi tentang perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru di kelasnya masing-masing. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengkonfirmasi tulisan refleksi yang dibuat guru.

C. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Program S1 PGSD Universitas Terbuka. Universitas Terbuka memiliki 37 Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ). Di antara ke-37 UPBJJ yang ada, UPBJJ-UT Bandung merupakan salah satu UPBJJ yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak pada Program S1 PGSD. Oleh karena itu, target populasi dari penelitian ini adalah guru-guru SD yang sedang mengi-

kuti Program S1 PGSD FKIP-UT yang terdaftar di UPBJJ-UT Bandung. Faktor lain yang menjadi dasar pemilihan lokasi ini adalah pertimbangan keterjangkauan lokasi serta kondisi pelaksanaan tutorial. UPBJJ-UT Bandung merupakan salah satu UPBJJ yang telah mendapat sertifikat internasional ISO ID-07/0934 dalam pengelolaan manajemen dan pelayanan pendidikan jarak jauh, termasuk di dalamnya aspek tutorial.

Secara umum, subjek penelitian ini adalah guru-guru SD yang sedang mengikuti mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) pada Program S1 PGSD Universitas Terbuka. Dengan memperhatikan tahap penelitian yang dilakukan dan waktu tutorial (dua bulan dalam satu semester), subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program S1 PGSD angkatan 2006.1 (untuk studi pendahuluan), angkatan 2006.2 (untuk tahap pengembangan model), dan angkatan 2007.1 (untuk tahap uji validasi). Jumlah mahasiswa Program S1 PGSD di UPBJJ-UT Bandung untuk setiap angkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Aktif
Program S1 PGSD (Masukan D II PGSD) pada UPBJJ-UT Bandung

No.	KABUPATEN/KOTA	MASA REGISTRASI AWAL		
		2006.1	2006.2	2007.1
1.	Kab. Bandung	528	492	30
2.	Kab. Garut	328	469	126
3.	Kab. Tasikmalaya	102	183	252
4.	Kab. Ciamis	60	523	499
5.	Kab. Kuningan	591	135	0
6.	Kota Bekasi	0	207	157
7.	Kab. Cirebon	100	240	237
8.	Kab. Majalengka	0	0	573
9.	Kab. Sumedang	0	287	207
10.	Kab. Indramayu	543	337	230
11.	Kab. Subang	297	81	42
12.	Kab. Purwakarta	0	0	100
13.	Kab. Karawang	252	128	240
14.	Kab. Bekasi	120	116	80
15.	Kota Cimahi	0	232	48
16.	Kota Bandung	98	50	143
17.	Kota Cirebon	104	0	85
	Jumlah	3.123	3.480	3.049

Pemilihan sampel untuk masing-masing tahapan penelitian dilakukan sebagai berikut.

1. Studi pendahuluan

Subjek penelitian pada tahap studi pendahuluan adalah guru-guru SD yang sedang mengikuti mata kuliah PKP (mahasiswa angkatan 2006.1) dan supervisor PKP pada masa tutorial 2008.1. Pemilihan sampel guru dan supervisor pada studi pendahuluan dilakukan dengan teknik sampling berkelompok (*cluster sampling*). Dengan menggunakan teknik sampling berkelompok, guru dan supervisor dikelompokkan menjadi beberapa *cluster* berdasarkan wilayah kota/kabupaten (Hasan,

2002; Borg dan Gall, 1989). Sampel guru dan supervisor dipilih dari setiap kota/kabupaten yang berada di wilayah UPBJJ-UT Bandung.

Wilayah UPBJJ-UT Bandung mencakup 17 kota/kabupaten. Dari 17 kota/kabupaten tersebut, hanya 12 kota/kabupaten yang memiliki mahasiswa Program S1 PGSD angkatan 2006.1. Dengan demikian, sampel penelitian pada studi pendahuluan dipilih dari guru dan supervisor pada kelompok belajar yang ada di ke-12 kota/kabupaten tersebut.

Dari Tabel 3.1 diketahui bahwa jumlah seluruh mahasiswa angkatan 2006. 1 di UPBJJ-UT Bandung adalah 3.123. Berkenaan dengan banyaknya sampel pada studi pendahuluan, Hasan (2002) mengemukakan bahwa besarnya sampel untuk populasi yang berjumlah 3000 dengan batas kesalahan $\pm 5\%$ adalah 353 (11% dari jumlah keseluruhan populasi). Sesuai dengan pendapat tersebut, besarnya sampel untuk setiap kota/kabupaten adalah 11% dari jumlah mahasiswa yang ada pada setiap kota/kabupaten. Tabel 3.2 menunjukkan besarnya sampel untuk setiap kota/kabupaten.

Kenyataannya jumlah tersebut tidak dapat dicapai karena tidak semua angket yang disebar diisi dan dikembalikan oleh responden. Ada 322 (91,22%) angket yang terisi dan dikembalikan. Tingkat pengembalian angket yang paling rendah terjadi di Kabupaten Subang. Dengan demikian, jumlah responden guru yang berjumlah 322 orang tidak tersebar secara merata di 12 kabupaten/kota yang ada di wilayah UPBJJ-UT Bandung (Tabel 3.3).

Tabel 3.2
 Jumlah Mahasiswa dan Responden Studi Pendahuluan
 untuk Setiap Kota/Kabupaten di UPBJJ-UT Bandung
 (Mahasiswa Angkatan 2006.1 Masa Tutorial 2008.1)

No.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH	
		Mahasiswa	Responden
1.	Kab. Bandung	528	60
2.	Kab. Garut	328	37
3.	Kab. Tasikmalaya	102	11
4.	Kab. Ciamis	60	7
5.	Kab. Kuningan	591	67
6.	Kab. Cirebon	100	11
7.	Kab. Indramayu	543	61
8.	Kab. Subang	297	34
9.	Kab. Karawang	252	28
10.	Kab. Bekasi	120	14
11.	Kota Bandung	98	11
12.	Kota Cirebon	104	12
	Jumlah	3.123	353

Berkenaan dengan sampel supervisor, jumlah supervisor yang terlibat dalam pembimbingan PKP pada semester 2008.1 adalah 63 supervisor, yang tersebar di 28 tempat tutorial pada 12 kota/kabupaten. Banyaknya supervisor PKP di setiap tempat tutorial disesuaikan dengan banyaknya jumlah kelas tutorial. Seorang supervisor dapat memberikan bimbingan di dua tempat tutorial. Sampel tutor dalam penelitian ini dipilih secara random acak yang mewakili supervisor dari 28 tempat tutorial. Setiap tempat tutorial diwakili oleh 2 supervisor. Dengan demikian, sampel supervisor dalam penelitian ini berjumlah 56. Kenyataannya, jumlah tersebut tidak terpenuhi. Hanya ada 43 angket yang diisi dan dikirim kembali oleh responden (Tabel 3.3).

Tabel 3.3 Rekapitulasi Jumlah Responden pada Tahap Studi Pendahuluan

No.	Kab./Kota	Responden	
		Mahasiswa	Supervisor
1.	Kab. Bandung	59	9
2.	Kota Bandung	11	2
3.	Kab. Subang	9	2
4.	Kab. Bekasi	14	2
5.	Kab. Karawang	28	2
6.	Kota Cirebon	12	2
7.	Kab. Cirebon	11	2
8.	Kab. Indramayu	61	9
9.	Kab. Kuningan	63	5
10.	Kab. Garut	37	4
11.	Kab. Tasimalaya	10	2
12.	Kab. Ciamis	7	2
	Jumlah	322	43

Sementara itu, pemilihan kelompok bimbingan untuk diobservasi dilakukan dengan teknik sampling pertimbangan (*purposive sampling*), yaitu teknik sampling nonrandom dengan penentuan sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti (Hasan, 2002). Berdasarkan pertimbangan kepraktisan, kelompok bimbingan di Cibiru (Kabupaten Bandung) dan di Bandung Kota (Kota Bandung) dipilih sebagai sampel kelompok bimbingan untuk diobservasi.

a. Data Demografi Guru

Guru yang menjadi responden pada studi pendahuluan berjumlah 322 orang, yang terdiri atas 123 (38,2%) laki-laki dan 199 (61,8%) perempuan. Pada umumnya semua responden bertugas sebagai guru kelas (305 orang atau 94,72%), 2 orang (0,62%) bertugas sebagai guru bidang studi/mata pelajaran, dan 15 orang (4,66 %) bertugas sebagai kepala sekolah. Sebaran para guru responden yang mengajar di kelas-kelas SD tidak merata. Sebagian besar guru yaitu 146 orang (45,34%) mengajar di kelas-kelas tinggi SD (kelas 4, 5, dan 6), dengan jumlah terbanyak adalah guru kelas 6 (71 orang atau 22,05%).

Dari segi usia, responden ini cukup bervariasi. Usia guru merentang dari yang termuda (23 tahun) sampai dengan yang tertua (54 tahun) dengan usia rata-rata secara keseluruhan 42,88 tahun. Sementara itu, usia kepala sekolah merentang dari 39 tahun sampai dengan 55 tahun dengan usia rata-rata keseluruhan kepala sekolah 48,2 tahun. Dari Tabel 3.4 tampak bahwa jumlah terbesar yaitu 118 orang (36,65%) berada pada rentangan usia 43 - 46 tahun.

Sama dengan usia, lamanya pengalaman mengajar responden pun bervariasi. Pengalaman mengajar guru merentang dari 2 tahun 6 bulan sampai dengan 34 tahun 8 bulan, dengan rata-rata keseluruhan 19 tahun 7 bulan. Pengalaman kepala sekolah dalam menduduki jabatan tersebut merentang dari satu (1) tahun sampai dengan 10 tahun dengan rata-rata keseluruhan pengalaman menjabat kepala sekolah 5,5 tahun. Sementara itu, pengalaman mengajar kepala sekolah merentang dari 17 tahun 9 bulan sampai dengan 33 tahun 2 bulan dengan rata-rata keseluruhan 26 tahun 8 bulan.

Berkenaan dengan jeda waktu melanjutkan pendidikan ke jenjang Program S1 dari Program D-II juga bervariasi. Rata-rata jeda waktu melanjutkan pendidikan adalah 7,87 tahun dengan jeda waktu yang terendah satu tahun (1,55%) dan yang tertinggi 16 tahun (0,62 %). Dari Tabel 3.4 tampak bahwa sebagian besar responden (244 orang atau 75,78%) melanjutkan pendidikannya setelah 5 – 10 tahun lulus Program D-II PGSD.

Tabel 3.4 Data Demografi Guru (n = 322)

Karakteristik Demografi	f	%
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	123	38,2
Perempuan	199	61,8
Usia:		
23 – 26 tahun	1	0,31
27 – 30 tahun	2	0,62
31 – 34 tahun	6	1,86
35 – 38 tahun	53	16,46
39 – 42 tahun	60	18,63
43 – 46 tahun	118	36,65
47 – 50 tahun	56	17,39
51 – 54 tahun	14	4,35
55 – 58 tahun	1	0,31
Tidak mengisi	11	3,42
Pengalaman Mengajar:		
2,5 – 5,9 tahun	5	1,55
6,0 – 9,4 tahun	26	8,07
9,5 – 12,9 tahun	23	7,14
13,0 – 16,4 tahun	43	13,35
16,5 – 19,9 tahun	35	10,87
20,0 – 23,4 tahun	67	20,81
23,5 – 26,9 tahun	92	28,57
27,0 – 30,4 tahun	15	4,66
30,5 – 33,9 tahun	12	3,73
Tidak mengisi	4	1,24

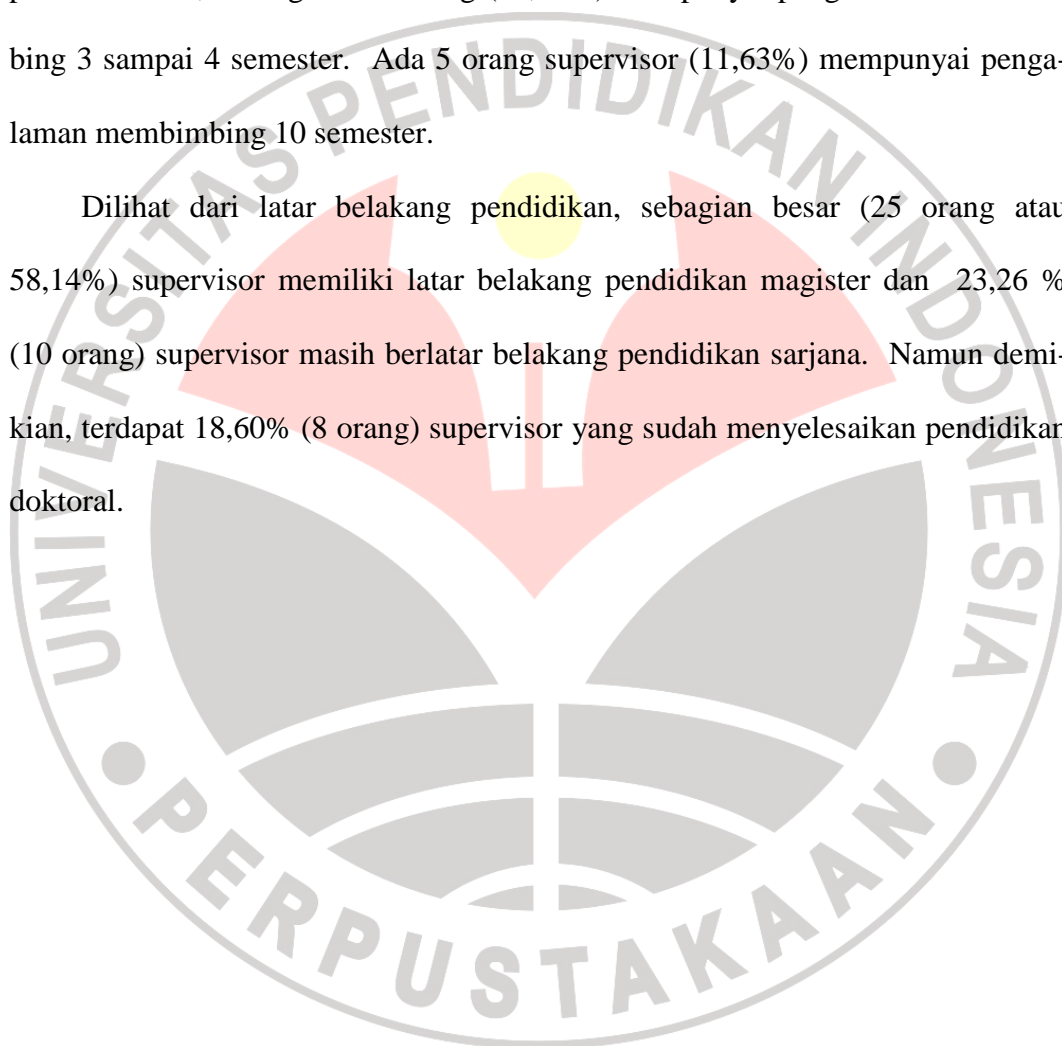
Karakteristik Demografi	f	%
Tugas Mengajar:		
Kelas 1	25	7,76
Kelas 2	5	1,55
Kelas 3	20	6,21
Kelas 4	33	10,25
Kelas 5	42	13,04
Kelas 6	71	22,05
Bidang Studi	2	0,62
Tidak Mengisi	109	33,85
Kepala Sekolah	15	4,66
Jeda Waktu Melanjutkan Pendidikan:		
1 - 2 tahun	6	1,86
3 - 4 tahun	20	6,21
5 - 6 tahun	81	25,16
7 - 8 tahun	80	24,84
9 - 10 tahun	83	25,78
11 - 12 tahun	37	11,49
13 - 14 tahun	12	3,73
15 - 16 tahun	0	0
17 - 18 tahun	2	0,62
Tidak Mengisi	1	0,31

b. Data Demografi Supervisor PKP

Jumlah supervisor PKP yang menjadi responden adalah 43 orang yang terdiri atas 34 (79,07%) laki-laki dan 9 (20,93%) perempuan. Dari segi usia, sebagian besar supervisor (65,11%) berada pada rentangan usia 45 – 54 tahun, yang terdiri atas 15 orang (34,88%) berusia antara 50 – 54 tahun dan 13 orang (30,23%) berusia antara 45 – 49 tahun. Tabel 3.5 menunjukkan bahwa ada 5 supervisor yang berusia di bawah 40 tahun dan 2 supervisor yang berusia di atas 60 tahun. Supervisor merupakan dosen-dosen di perguruan tinggi (38 orang atau 88,37%), widyaiswara (4 orang atau 9,3 %), dan staf dinas pendidikan (satu orang atau 2,33%).

Berkaitan dengan pengalaman sebagai supervisor PKP, pengalaman membimbing para supervisor merentang dari satu semester sampai dengan 10 semester. Dari Tabel 3.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar supervisor (22 orang atau 51,16%) mempunyai pengalaman membimbing dalam mata kuliah PKP satu sampai 2 semester, sedangkan 10 orang (23,26%) mempunyai pengalaman membimbing 3 sampai 4 semester. Ada 5 orang supervisor (11,63%) mempunyai pengalaman membimbing 10 semester.

Dilihat dari latar belakang pendidikan, sebagian besar (25 orang atau 58,14%) supervisor memiliki latar belakang pendidikan magister dan 23,26% (10 orang) supervisor masih berlatar belakang pendidikan sarjana. Namun demikian, terdapat 18,60% (8 orang) supervisor yang sudah menyelesaikan pendidikan doktoral.



Tabel 3.5 Data Demografi Supervisor PKP (n=43)

Karakteristik Demografi	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	79,07
Perempuan	9	20,93
Usia:		
35 – 39 tahun	5	11,63
40 – 44 tahun	2	4,65
45 – 49 tahun	13	30,23
50 – 54 tahun	15	34,88
55 – 59 tahun	5	11,63
60 – 64 tahun	1	2,33
65 – 69 tahun	1	2,33
Tidak mengisi	1	2,33
Latar Belakang Pendidikan:		
S1	10	23,26
S2	25	58,14
S3	8	18,60
Instansi Tempat Bertugas:		
Perguruan Tinggi	38	88,37
LPMP	4	9,30
Dinas Pendidikan	1	2,33
Pengalaman sebagai Supervisor PKP:		
1 - 2 semester	22	51,16
3 - 4 semester	10	23,26
5 - 6 semester	3	6,98
7 - 8 semester	2	4,65
9 - 10 semester	5	11,63
Tidak mengisi	1	2,33

2. Uji Lapangan Terbatas dan Meluas

Uji lapangan baik terbatas maupun meluas dilakukan pada sampel kelompok bimbingan. Pemilihan sampel kelompok bimbingan dilakukan dengan menggunakan teknik sampling pertimbangan (*purposive sampling*). Kriteria yang digunakan dalam menentukan kelompok bimbingan adalah rata-rata IPK kelas tutorial. Berdasarkan rata-rata IPK, kelas tutorial dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Sementara itu, penentuan kelompok

bimbingan yang dijadikan sampel dari masing-masing kategori kelas tutorial tersebut didasarkan pada pertimbangan kondisi kelas tutorial serta kesediaan supervisor untuk bekerja sama dalam penerapan model pembimbingan yang dikembangkan pada kelompok bimbingan yang menjadi tanggung jawabnya.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa tahap pengembangan model melalui uji lapangan terbatas dan meluas dilakukan pada mahasiswa angkatan 2006.2. Data IPK yang digunakan dalam penentuan IPK kelas tutorial didasarkan pada nilai yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti ujian pada masa ujian 2007.2 (Desember 2007).

a. Subjek Uji Lapangan Terbatas

Uji lapangan terbatas dilakukan pada satu kelompok bimbingan yang memiliki IPK rata-rata kelas tutorial sedang. Dengan mempertimbangkan kesediaan supervisor untuk bekerja sama dalam mengembangkan model bimbingan untuk membantu meningkatkan kemampuan guru melakukan refleksi pembelajaran, kelompok bimbingan Kelas B pada Kelompok Belajar Soreang Kabupaten Bandung dipilih sebagai subjek uji lapangan terbatas.

Supervisor yang terlibat dalam uji lapangan terbatas adalah perempuan dan berusia 37 tahun. Supervisor memiliki latar belakang pendidikan S2 dan sedang melanjutkan pendidikan di jenjang S3 dengan tugas utama sebagai dosen di perguruan tinggi negeri, serta telah memiliki pengalaman sebagai supervisor PKP selama dua semester.

Jumlah guru dalam kelompok bimbingan yang menjadi subjek uji lapangan terbatas adalah sepuluh orang. Namun demikian, hanya 9 orang yang mengemba-

likan angket, yang terdiri atas empat laki-laki dan lima perempuan. Usia mereka merentang dari yang termuda (41 tahun, dua orang) sampai dengan yang tertua (50 tahun, satu orang). Pengalaman mengajar merentang dari 18 tahun (satu orang) sampai dengan 30 tahun (satu orang). Semua guru merupakan guru kelas, dengan frekuensi terbanyak mengajar di kelas 3 (tiga orang) dan tidak ada yang mengajar di kelas 4. Jeda waktu melanjutkan studi setelah selesai menempuh program D-II merentang dari 7 tahun (satu orang) sampai dengan 13 tahun (satu orang).

b. Subjek Uji Lapangan Meluas

Uji lapangan meluas dilakukan pada tiga kelompok bimbingan yang terdiri atas kelompok bimbingan dengan IPK rendah, sedang, dan tinggi. Kelompok bimbingan yang digunakan dalam uji lapangan meluas dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kelompok Bimbingan pada Tahap Uji Lapangan Meluas

No.	KATEGORI	KELOMPOK BIMBINGAN		KELAS*)
		KOTA/KABUPATEN	TEMPAT TUTORIAL	
1.	RENDAH	Kab. Sumedang	Paseh	C
2.	SEDANG	Kab. Bandung	Soreang	A
3.	TINGGI	Kab. Sumedang	Sumedang Kota	B

*) kelas paralel di tempat tutorial

Supervisor yang berpartisipasi dalam pelaksanaan uji lapangan meluas berjumlah tiga orang. Ketiga supervisor tersebut terdiri atas dua perempuan dan satu laki-laki, dengan rentangan usia 44-45 tahun, latar belakang pendidikan S2 kepen-

didikan, tugas utama sebagai dosen di perguruan tinggi negeri, serta telah memiliki pengalaman sebagai supervisor PKP selama 2-3 semester.

Jumlah guru dalam setiap kelompok bimbingan yang menjadi responden Uji Lapangan Meluas berkisar antara 12 - 13 orang. Guru yang menjadi responden dalam uji lapangan meluas ini terdiri dari 21,05% laki-laki dan 78,95% perempuan. Usia mereka merentang dari yang termuda (35 tahun, satu orang) sampai dengan yang tertua (51 tahun, satu orang). Pengalaman mengajar merentang dari 5 tahun (4 orang) sampai dengan 28 tahun (2 orang). Semua guru merupakan guru kelas, dengan frekuensi terbanyak mengajar di kelas 5 dan 6 (masing-masing 9 orang). Jeda waktu mengikuti program S1 setelah selesai menempuh program D-II merentang dari satu tahun (9 orang) sampai dengan 16 tahun (satu orang). Berikut ini tabel yang menggambarkan responden uji lapangan meluas.

Tabel 3.7 Data Demografi Guru pada Uji Lapangan Meluas

Karakteristik Demografi	Kelompok Tinggi (13)		Kelompok Sedang (13)		Kelompok Rendah (12)	
	f	%	f	%	f	%
Jenis Kelamin:						
Laki-laki	1	7,69	5	38,46	2	16,67
Perempuan	12	92,31	8	61,54	10	83,33
Usia:						
35 - 37 tahun	3	23,08	0	0	1	0
38 - 40 tahun	7	53,85	3	23,08	1	8,33
41 - 43 tahun	1	7,69	4	30,77	1	8,33
44 - 46 tahun	2	15,38	4	23,08	3	25,00
47 - 49 tahun	0	0	2	15,38	5	41,67
50 - 52 tahun	0	0	0	0	1	8,33
Rata-rata Usia	39,31		46,58		49,18	

Karakteristik Demografi	Kelompok Tinggi (13)		Kelompok Sedang (13)		Kelompok Rendah (12)	
	f	%	f	%	f	%
Pengalaman Mengajar:						
5 - 7 tahun	4	30,77	3	23,08	0	0
8 - 10 tahun	4	30,77	1	7,69	0	0
11 - 13 tahun	0	0	1	7,69	0	0
14 - 16 tahun	2	15,38	1	7,69	2	16,67
17 - 19 tahun	0	0	1	7,69	1	8,33
20 - 22 tahun	3	23,08	1	7,69	1	8,33
23 - 25 tahun	0	0	3	23,08	2	16,67
26 - 28 tahun	0	0	2	15,38	6	50,00
Rata-rata Pengalaman Mengajar	11,9		17		23,33	
Tugas Mengajar:						
Kelas 1	4	30,77	1	7,69	2	16,67
Kelas 2	1	7,69	2	15,38	0	0
Kelas 3	1	7,69	1	7,69	1	8,33
Kelas 4	2	15,38	3	23,08	1	8,33
Kelas 5	3	23,08	2	15,38	4	33,33
Kelas 6	2	15,38	4	30,77	3	25,00
Tidak Mengisi	0	0	0	0	1	8,33
Jeda Waktu Melanjutkan Pendidikan:						
1 - 2 tahun	8	61,54	1	7,69	0	0
3 - 4 tahun	0	0	0	0	1	8,33
5 - 6 tahun	2	15,38	3	23,08	0	0
7 - 8 tahun	1	7,69	2	15,38	6	50,00
9 - 10 tahun	0	0	6	46,15	2	16,67
11 - 12 tahun	2	15,38	0	0	3	25,00
13 - 14 tahun	0	0	0	0	0	0
15 - 16 tahun	0	0	1	7,69	0	0
Rata-rata Jeda Waktu	4,00		8,08		8,58	

3. Uji validasi

Teknik penentuan sampel pada uji validasi sama dengan teknik yang digunakan pada tahap pengembangan model. Perbedaannya adalah uji validasi dilaksanakan pada mahasiswa angkatan 2007.1. Data IPK yang digunakan dalam penentuan IPK kelas tutorial didasarkan pada nilai yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti ujian akhir semester pada masa ujian 2008.1 (Juni 2008).

Uji validasi melalui eksperimen-kuasi dilakukan pada enam kelompok bimbingan yang terdiri atas tiga kelompok bimbingan yang menerapkan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dan tiga kelompok bimbingan yang menerapkan model pembimbingan biasa. Masing-masing ketiga kelompok tersebut mewakili kelompok rendah, sedang, dan tinggi. Tabel 3.8 menyajikan kelompok bimbingan yang digunakan dalam tahap uji validasi.

Tabel 3.8
Kelompok Bimbingan pada Tahap Uji Validasi

No.	KATEGORI	KELOMPOK BIMBINGAN	
		EKSPERIMEN	KONTROL
1.	RENDAH	Karawang (Kelas E)	Cimahi (Kelas A)
2.	SEDANG	Sumedang Kota (Kelas A)	Karawang (Kelas F)
3.	TINGGI	Bandung Kota (Kelas C)	Karawang (Kelas A)

Supervisor yang berpartisipasi dalam pelaksanaan tahap uji validasi berjumlah enam orang, tiga pada kelompok eksperimen dan tiga pada kelompok kontrol. Tiga supervisor pada kelompok eksperimen terdiri atas dua perempuan dan satu laki-laki, dengan rentangan usia 37-44 tahun, latar belakang pendidikan S2, tugas utama sebagai dosen di perguruan tinggi negeri, serta telah memiliki pengalaman

sebagai supervisor PKP selama 3-6 semester. Sementara itu, supervisor pada kelompok kontrol terdiri atas satu perempuan dan dua laki-laki, dengan rentangan usia 35-44 tahun, latar belakang pendidikan S2 dan S3 (satu supervisor), tugas utama sebagai dosen di perguruan tinggi negeri, serta telah memiliki pengalaman sebagai supervisor PKP selama 3-6 semester.

Jumlah guru dalam setiap kelompok bimbingan berkisar antara 10 - 11 orang. Guru yang menjadi responden pada tahap uji validasi ini terdiri dari 21,88% laki-laki dan 78,12% perempuan. Usia mereka merentang dari yang termuda (23 tahun, satu orang pada kelompok kontrol) sampai dengan yang tertua (57 tahun, satu orang pada kelompok kontrol). Pengalaman mengajar merentang dari 3 tahun (2 orang pada kelompok kontrol) sampai dengan 33 tahun (satu orang pada kelompok eksperimen). Ada satu guru yang mendapat tugas sebagai kepala sekolah. Selebihnya merupakan guru kelas, dengan frekuensi terbanyak mengajar di kelas 5 (18 orang, 11 di antaranya ada di kelompok eksperimen). Jeda waktu mengikuti program S1 setelah selesai menempuh program D-II merentang dari nol tahun atau langsung setelah lulus D-II (satu orang pada kelompok kontrol) sampai dengan 13 tahun (tiga orang, dua orang pada kelompok eksperimen dan satu orang pada kelompok kontrol). Tabel 3.9 menyajikan data demografi guru dari masing-masing kelompok bimbingan.

Tabel 3.9
Data Demografi Guru pada Tahap Uji Validasi

Karakteristik Demografi	Kelompok Tinggi (11)		Kelompok Sedang (10)		Kelompok Rendah (11)	
	E	K	E	K	E	K
Jenis Kelamin:						
Laki-laki	2	2	2	2	6	0
Perempuan	9	9	8	8	5	11
Usia:						
23 - 27 tahun	2	2	0	0	0	0
28 - 32 tahun	0	0	0	0	0	0
33 - 37 tahun	2	0	0	0	0	0
38 - 42 tahun	2	4	2	2	2	0
43 - 47 tahun	4	2	4	8	6	3
48 - 52 tahun	1	3	3	0	3	5
53 - 57 tahun	0	0	1	0	0	3
Rata-rata Usia	39,09	40,18	46,30	44,20	46,27	50,36
Pengalaman Mengajar:						
1 - 4 tahun	0	2	0	0	0	0
5 - 10 tahun	4	0	1	0	1	0
di atas 10 tahun	7	9	9	10	10	11
Rata-rata Pengalaman Mengajar	15,91	15,90	22,90	20,40	21,63	28,00
Tugas Mengajar:						
Kelas 1	4	3	0	2	1	1
Kelas 2	3	2	2	1	0	3
Kelas 3	0	2	3	2	0	3
Kelas 4	1	0	1	2	2	1
Kelas 5	1	3	4	3	6	1
Kelas 6	2	1	0	0	1	2
Kep. Sekolah	0	0	0	0	1	0

Karakteristik Demografi	Kelompok Tinggi (11)		Kelompok Sedang (10)		Kelompok Rendah (11)	
	E	K	E	K	E	K
Jeda Waktu Melanjutkan Pendidikan:						
1 - 2 tahun	0	2	0	0	1	0
3 - 4 tahun	1	1	1	0	0	1
5 - 6 tahun	3	1	1	2	1	2
7 - 8 tahun	1	3	3	3	5	3
9 - 10 tahun	2	0	1	4	3	4
11 - 12 tahun	3	3	3	1	1	1
13 - 14 tahun	1	1	1	0	0	0
Rata-rata Jeda Waktu	8,45	7,36	9,10	8,50	7,91	7,82

Keterangan:

E: Kelompok Eksperimen

K: Kelompok Kontrol

D. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dan kemampuan guru melakukan refleksi pembelajaran. Ada enam teknik dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kisi-kisi pengumpulan data dapat dilihat pada Lampiran 3.1.

1. Penelusuran Dokumen (Studi Dokumentasi)

Teknik ini digunakan pada tahap studi pendahuluan untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan Program S1 PGSD dari berbagai dokumen baik yang tercetak maupun elektronik (Creswell, 1994; Merriam, 1998; Sugiyono, 2005). Informasi yang dikumpulkan mencakup sejarah, profil lulusan, struktur

kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi pada Program S1 PGSD-UT serta tujuan, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi pada mata kuliah PKP, yang memfasilitasi guru-mahasiswa melakukan refleksi pembelajaran. Selain itu, penelusuran dokumen juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang karakteristik guru, seperti gender, usia, tahun lulus D-II, dan IPK serta karakteristik supervisor, seperti gender, latar belakang pendidikan, dan instansi asal.

Format isian sesuai dengan data yang diperlukan digunakan untuk mengumpulkan data melalui penelusuran dokumen (Lampiran 3.2). Data yang diperoleh melalui penelusuran dokumen ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan lokasi dan subjek penelitian serta masukan untuk pengembangan model pembimbingan.

2. *Desk Evaluation* (Penilaian Ahli dan Praktisi)

Teknik ini digunakan pada tahap pengembangan model untuk memperoleh informasi berupa masukan dari pakar dan praktisi (supervisor) terhadap Rancangan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran (Borg dan Gall, 1989). Data tersebut diperoleh melalui *desk evaluation* oleh pakar dan supervisor dengan menggunakan format evaluasi (Lampiran 3.3 dan 3.4). Aspek yang dinilai dari Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran adalah kelengkapan komponen, kesesuaian model pembimbingan dengan landasan teori (rasional), kesesuaian model pembimbingan dengan tuntutan kemampuan yang dikembangkan, ketepatan dan sistematika langkah-langkah dalam prosedur pembimbingan, penggunaan bahasa dalam penjelasan model, serta keterlaksanaan model. Hasil penilaian serta masukan

pakar dan supervisor digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan menyempurnakan rancangan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran.

3. Angket

Teknik angket digunakan pada tahap studi pendahuluan, serta pada tahap pengembangan dan validasi model. Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam teknik ini adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh guru dan supervisor berkaitan dengan identitas pribadi serta pelaksanaan dan pembimbingan refleksi pembelajaran (Sugiono, 2009).

Identitas pribadi guru yang dikumpulkan melalui angket ini mencakup gender, usia, tahun lulus D-II, kelas yang diajar, pengalaman mengajar, dan tempat mengajar. Identitas pribadi supervisor yang dikumpulkan melalui angket ini mencakup gender, latar belakang pendidikan, instansi asal, dan pengalaman sebagai supervisor PKP. Sementara itu, pertanyaan yang berkenaan dengan pelaksanaan dan pembimbingan refleksi pembelajaran mencakup pemahaman tentang konsep, pelaksanaan, dan manfaat refleksi pembelajaran. Selain itu, guru dan supervisor juga diminta untuk menyampaikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan refleksi pembelajaran serta bantuan yang diperlukan untuk melakukan refleksi pembelajaran.

Di samping itu, pada angket guru juga diajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan efikasi diri dan motivasi guru dalam melaksanakan refleksi pembelajaran. Butir-butir untuk mengungkap efikasi diri dan motivasi guru dikembangkan berdasarkan *the Motivated Strategies for Learning Questionnaire*

(*MSLQ*) pada aspek motivasi, khususnya butir-butir yang mengases tujuan dan keyakinan nilai yang dimiliki serta keyakinan akan kemampuan untuk berhasil. *The MSLQ* dirancang dan dikembangkan oleh tim peneliti dari *the National Center for Research to Improve Postsecondary Teaching and Learning (NCRIP TAL)* dan dari Fakultas Pendidikan Universitas Michigan.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Pitrich *et al.* (1993), *the MSLQ* untuk aspek motivasi, yang terdiri atas efikasi diri, nilai intrinsik, dan kekhawatiran dalam melaksanakan tes memiliki tingkat reliabilitas berkisar antara 0,62 sampai 0,90. Berkenaan dengan validitas prediksi, butir-butir dalam aspek motivasi menunjukkan korelasi yang signifikan dengan nilai hasil belajar.

Instrumen tersebut telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan telah digunakan dalam penelitian tahun 1995 (Julaha, 1995). Berdasarkan hasil uji coba, instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas secara keseluruhan sebesar 0,65 dengan menggunakan ukuran *alpha Cronbach*. Koefisien alpha untuk butir-butir yang mengukur efikasi diri adalah 0,68, sedangkan untuk butir-butir yang mengukur keyakinan nilai yang dimiliki (nilai intrinsik) adalah 0,62.

Angket tentang efikasi diri dan motivasi tersebut terdiri atas 20 pernyataan yang menuntut guru untuk merespons sesuai dengan perasaan dan keadaan. Pernyataan tersebut disekor dengan menggunakan skala 5 Likert, dari 1 (tidak pernah) sampai 5 (selalu). Angket lengkap dapat dilihat pada Lampiran 3.5

Data yang diperoleh melalui angket pada tahap studi pendahuluan digunakan sebagai masukan empiris dalam penyusunan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran. Sementara itu, data yang diperoleh pada tahap pengembangan dan vali-

dasi model digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran.

4. Observasi

Teknik observasi digunakan pada tahap studi pendahuluan serta pada tahap pengembangan dan validasi model untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembimbingan (Sugiyono, 2009 dan 2005; Merriam, 1998). Pada tahap studi pendahuluan, teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembimbingan PKP pada Program S1 PGSD-UT. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi ini menjadi masukan dalam pengembangan model pembimbingan. Sementara itu, pada tahap pengembangan (uji lapangan terbatas dan meluas) dan validasi model, teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang implementasi Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran.

Pedoman observasi dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan kajian pustaka yang berkenaan dengan model pembimbingan untuk meningkatkan kemampuan melakukan refleksi pembelajaran (Lampiran 3.6). Aspek-aspek yang menjadi fokus observasi pada tahap studi pendahuluan adalah prosedur atau langkah-langkah yang dilaksanakan supervisor dalam kegiatan bimbingan yang sedang berlangsung. Sementara itu, fokus observasi pada tahap pengembangan dan validasi model adalah prosedur atau langkah-langkah yang dilaksanakan dalam kegiatan pembimbingan sesuai dengan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran. Aspek-aspek yang diobservasi mencakup kegiatan berikut.

- a. Mengawali pembimbingan , yang terdiri atas kegiatan memberikan acuan dan membuat kaitan;
- b. Melaksanakan pembimbingan, yang terdiri atas:
 - melaksanakan pembimbingan dalam urutan yang logis;
 - mengelola waktu pembimbingan dengan efisien;
 - menunjukkan penguasaan konsep dan praktek refleksi;
 - membantu guru melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan;
 - membantu guru menentukan alternatif pemecahan masalah;
 - mendorong keterlibatan guru dalam berdiskusi dan berbagi pengalaman;
 - memberikan penegasan/penguatan positif terhadap praktek refleksi yang telah dilakukan guru;
 - menciptakan suasana diskusi yang akrab, terbuka, dan menyenangkan; serta
 - membantu guru menumbuhkan kepercayaan diri.
- c. Mengakhiri pembimbingan, yang mencakup melaksanakan penilaian terhadap kesiapan guru melakukan perbaikan pembelajaran selanjutnya dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

5. Pemberian Tugas

Pemberian tugas sebagai asesmen unjuk kerja dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan refleksi pembelajaran yang ditunjukkan dalam tulisan refleksi sebelum dan sesudah mengikuti pem-

bimbingan (Hammerness, *et al.*, 2005b; Farr dan Toni, 1998). Teknik ini digunakan pada uji lapangan meluas (tahap pengembangan model) dan tahap uji validasi.

Tugas yang diberikan berkenaan dengan pembuatan tulisan refleksi oleh guru. Dengan demikian, instrumen pengumpul data yang digunakan adalah naskah tugas yang menuntut guru untuk membuat tulisan refleksi tentang perbaikan pembelajaran yang dilakukan di kelasnya masing-masing. Tugas ini dikembangkan oleh peneliti dengan berorientasi pada penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengevaluasi kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang dilaksanakan, menentukan alternatif solusi untuk memperbaiki kelemahan atau meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan alasan terhadap tindakan yang diambil, mengantisipasi konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, menghubungkan pengalaman mengajar dengan teori, nilai, dan etika dalam bidang pendidikan, serta membuat rancangan perbaikan pembelajaran.

Naskah tugas pembuatan tulisan refleksi dan pedoman penskorannya ditelaah oleh pakar dan supervisor. Perbaikan dan penyempurnaan naskah tugas dan pedoman penskoran dilakukan berdasarkan hasil evaluasi serta masukan dari pakar dan supervisor. Pedoman penskoran tulisan refleksi diujicobakan pada pemeriksaan laporan perbaikan pembelajaran yang merupakan tugas akhir dari mata kuliah PKP. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, pedoman penskoran mengalami perbaikan. Naskah tugas dan pedoman penskorannya dapat dilihat pada Lampiran 3.7.

6. Wawancara

Teknik wawancara digunakan pada tahap studi pendahuluan, serta pada tahap pengembangan dan validasi model untuk memperoleh informasi mendalam tentang pembimbingan (Sugiyono, 2009 dan 2005; Merriam, 1998). Subjek yang diwawancarai adalah Ketua Program PGSD, Koordinator Bantuan Belajar dan Layanan Bahan Ajar, Penanggung Jawab Tutorial dan Kerja Sama, serta mahasiswa dan supervisor.

Pada tahap studi pendahuluan, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan refleksi pembelajaran serta kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan refleksi pembelajaran. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai masukan dalam pengembangan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran.

Sementara itu, teknik wawancara pada tahap pengembangan dan validasi model digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam tentang implementasi serta faktor pendukung dan penghambat penerapan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran. Pedoman wawancara dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan kajian pustaka yang berkenaan dengan model pembimbingan dalam refleksi pembelajaran (Lampiran 3.8).

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Prosedur yang ditempuh dan jadwal pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan dengan melakukan studi pustaka dan studi lapangan

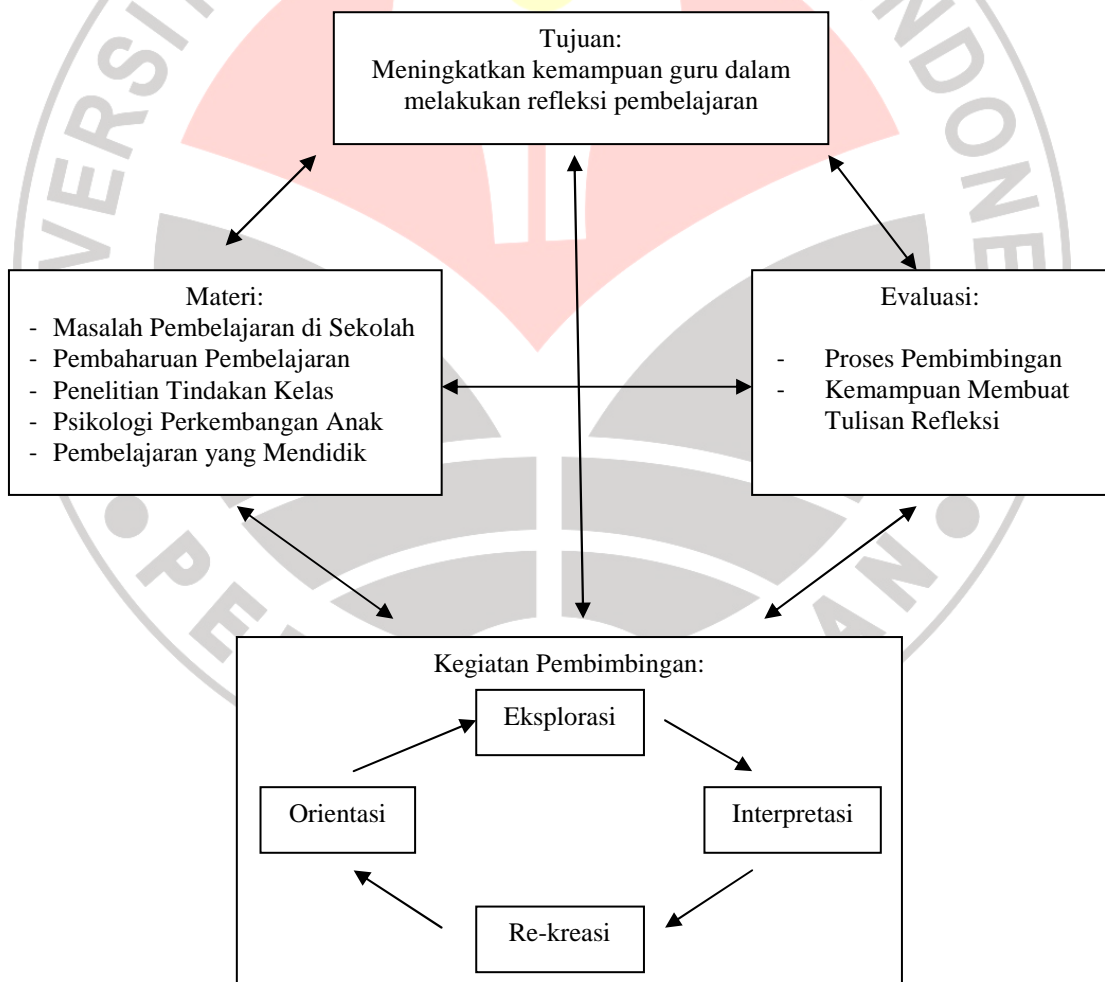
Studi pustaka dilakukan untuk lebih memahami konsep refleksi pembelajaran, pembimbingan refleksi pembelajaran, kurikulum pendidikan guru, dan program pendidikan guru melalui sistem pendidikan jarak jauh. Studi pustaka ini dilengkapi dengan studi dokumentasi mengenai konsep dasar mata kuliah PKP yang ada pada Kurikulum Program S1 PGSD Universitas Terbuka.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam studi lapangan adalah sebagai berikut.

- a. Mempelajari data mahasiswa Program S1 PGSD yang ada di wilayah UPBJJ-UT Bandung.
- b. Mengadakan wawancara tentang kurikulum Program S1 PGSD dengan Ketua Program.
- c. Mengadakan wawancara tentang pelaksanaan tutorial, termasuk bimbingan PKP, dengan Koordinator Bantuan Belajar dan Layanan Bahan Ajar serta Penanggung Jawab Bantuan Belajar dan Kerja Sama di UPBJJ-UT Bandung.
- d. Menyebarkan angket tentang pelaksanaan dan pembimbingan refleksi pembelajaran kepada mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah PKP dan supervisor PKP.
- e. Melakukan observasi terhadap kegiatan pembimbingan PKP di kelompok belajar Cibiru Kabupaten Bandung (empat kelompok bimbingan) dan di kelompok belajar Kota Bandung (tiga kelompok bimbingan).
- f. Mengadakan wawancara dengan supervisor dan mahasiswa dari kelompok bimbingan yang diamati.

Pengumpulan data studi lapangan dilakukan pada masa tutorial 2008.1 (Februari - April 2008).

Berdasarkan landasan konseptual yang mendukung dan dengan memperhatikan hasil analisis SWOT terhadap pelaksanaan pembimbingan PKP di lapangan, dikembangkan rancangan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran. Gambar 3.2 menunjukkan gambaran desain awal Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran. Uraian lengkap tentang desain awal model tersebut dapat dilihat pada Lampiran 3.9.



Gambar 3.2. Desain Awal Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran

2. Pengembangan Model melalui Uji Lapangan Terbatas dan Meluas

Pengembangan model dilaksanakan pada masa tutorial 2008.2 (Juli – Agustus 2008). Sebelum rancangan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran diimplementasikan melalui uji lapangan terbatas, model tersebut dievaluasi oleh pakar dan praktisi (supervisor). Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran yang sudah diperbaiki berdasarkan hasil penilaian serta masukan dari pakar dan supervisor kemudian diimplementasikan dalam pembimbingan PKP pada uji lapangan terbatas.

a. Implementasi Rancangan Awal Model pada Uji Lapangan Terbatas

Uji lapangan terbatas dilaksanakan untuk mengetahui keterlaksanaan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dalam pembimbingan PKP. Fokus evaluasi pada uji lapangan terbatas adalah keterlaksanaan langkah-langkah pembimbingan. Uji lapangan terbatas dilaksanakan pada kelompok bimbingan Kelas B di lokasi tutorial Soreang selama tiga kali pertemuan pembimbingan yaitu pada 19 Juli 2008 (Siklus ke-1), 26 Juli 2008 (Siklus ke-2), dan 2 Agustus 2008 (Siklus ke-3).

Sebelum pembimbingan dilaksanakan, peneliti bekerja sama dengan supervisor PKP yang kelompok bimbingannya dijadikan lokasi uji lapangan terbatas merancang penerapan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dalam pembimbingan PKP. Dengan mempelajari Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) dan Satuan Acara Tutorial (SAT) yang sudah dikembangkan supervisor ketika mendapat pembekalan tutor dari UPBJJ-UT Bandung, peneliti menyampaikan beberapa

masukannya terhadap rancangan pelaksanaan pembimbingan untuk menerapkan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran. RAT dan contoh SAT dapat dilihat pada Lampiran 3.10 dan 3.11.

Komponen-komponen SAT, yaitu kompetensi, materi, kegiatan, dan evaluasi, yang dirancang untuk setiap pertemuan pembimbingan relatif sama, kecuali untuk substansi materi dan rincian kegiatan. Materi yang dibahas dalam setiap pembimbingan disesuaikan dengan masalah yang diangkat guru dalam diskusi. Sementara itu, rincian kegiatan yang dirancang untuk setiap langkah pembimbingan disesuaikan dengan hasil evaluasi pelaksanaan pembimbingan sebelumnya.

Setiap pertemuan pembimbingan diobservasi untuk melihat keterlaksanaan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran. Setelah melaksanakan pembimbingan, peneliti dan supervisor membahas dan mendiskusikan hasil observasi serta evaluasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembimbingan. Selain itu, didiskusikan juga tindak lanjut yang harus diperhatikan supervisor pada pertemuan pembimbingan selanjutnya. Berdasarkan hasil diskusi, SAT untuk pertemuan pembimbingan selanjutnya mengalami penyesuaian atau perbaikan.

Berikut pelaksanaan pembimbingan PKP dengan menerapkan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dalam setiap siklus pada uji lapangan terbatas.

1) Pelaksanaan Pembimbingan pada Uji Lapangan Terbatas Siklus ke-1

Kegiatan yang dilaksanakan supervisor PKP selama pertemuan pembimbingan pada Uji Lapangan Terbatas Siklus ke-1 adalah sebagai berikut.

- a) Supervisor memberikan orientasi tentang PKP, termasuk tugas yang harus dibuat mahasiswa selama mengikuti PKP.
- b) Supervisor menjelaskan kaitan PKP dengan mata kuliah lain dan meminta mahasiswa untuk membaca buku atau modul mata kuliah lain yang berkaitan dengan pelaksanaan perbaikan/peningkatan kualitas pembelajaran.
- c) Supervisor menyampaikan skenario pembimbingan yang akan dilaksanakan baik skenario secara utuh maupun skenario untuk pertemuan pembimbingan pertama.
- d) Supervisor mendiskusikan praktek refleksi dengan menggunakan pengalaman mahasiswa mengajar.
- e) Supervisor mengaitkan konsep PTK dengan kegiatan yang dilakukan mahasiswa dan memberikan contoh praktek refleksi.
- f) Supervisor mendiskusikan tentang konsep rencana perbaikan pembelajaran.
- g) Supervisor memandu setiap mahasiswa untuk melakukan refleksi dengan meminta mahasiswa melakukan kegiatan berikut.
 - Menyampaikan pengalaman mengajar yang menunjukkan adanya masalah
 - Mengidentifikasi kelemahan pembelajaran yang sudah dilaksanakan
 - Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya masalah
 - Menentukan tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi disertai dengan konsep yang melandasi pentingnya tindakan tersebut
- h) Supervisor memberikan masukan dan penegasan tentang masalah yang dihadapi, faktor penyebab, dan tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan (g) dan (h) berulang sampai setiap mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dalam melaksanakan refleksi pembelajaran.

- i) Supervisor menugaskan mahasiswa untuk membuat tulisan refleksi pembelajaran awal
- j) Supervisor menugaskan mahasiswa untuk membuat rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pembelajaran awal.

Selama memandu mahasiswa melakukan refleksi pembelajaran, supervisor juga meminta mahasiswa lain untuk memberikan masukan, tanggapan, atau pendapat terhadap gagasan yang dikemukakan.

2) Pelaksanaan Pembimbingan pada Uji lapangan Terbatas Siklus ke-2

Hasil Uji Lapangan Terbatas Siklus ke-1 menunjukkan bahwa model pembimbingan yang dikembangkan dapat diterapkan dalam Pembimbingan PKP. Namun demikian, pelaksanaan pembimbingan pada Uji Lapangan Terbatas Siklus ke-1 masih menunjukkan adanya kekurangan yang perlu diperbaiki. Kekurangan tersebut berkenaan dengan rendahnya keterlibatan guru dalam proses diskusi, serta belum optimalnya bantuan supervisor dalam membantu guru menentukan tindakan pembelajaran dengan memperhatikan faktor penyebab dan dalam membantu guru melakukan evaluasi diri.

Kelemahan yang muncul dalam pembimbingan pada Uji Lapangan Terbatas Siklus ke-1 tersebut menjadi fokus perhatian pada Uji Lapangan Terbatas Siklus ke-2 di samping keterlaksanaan model pembimbingan yang dikembangkan dalam

proses pembimbingan PKP. Berikut ini kegiatan yang berlangsung selama proses pembimbingan pada Uji Lapangan Terbatas Siklus ke-2.

- a) Supervisor menyampaikan skenario pembimbingan
- b) Supervisor mengecek praktek refleksi yang sudah dilakukan dengan meminta mahasiswa:
 - menyampaikan kesan atau perasaan selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran;
 - mengemukakan rancangan perbaikan yang telah dilaksanakan, terutama tentang tujuan perbaikan yang dirumuskan dan masalah yang dihadapi;
 - menyampaikan hasil perbaikan yang sudah dicapai dikaitkan dengan target atau tujuan perbaikan;
 - menceritakan kegiatan yang sudah dilaksanakan selama perbaikan pembelajaran dengan menyampaikan respons siswa selama proses pembelajaran sebagai bukti dampak pembelajaran yang telah dilaksanakan;
 - menyampaikan faktor penyebab respons siswa seperti itu atau kelemahan pembelajaran; serta
 - menilai pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menyampaikan kelebihan dan kelemahan.
- c) Supervisor meminta guru menyampaikan rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus berikutnya dengan mengajukan pertanyaan tentang:
 - tindakan perbaikan selanjutnya yang akan dilakukan dengan memperhatikan kelemahan atau kegagalan dalam pembelajaran sebelumnya serta dengan memperhatikan tindakan yang sudah dilakukan;

- alasan tentang tujuan perbaikan yang dirumuskan dan tindakan pembelajaran yang dipilih;
 - langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan yang dipilih; serta
 - dampak apabila kelemahan pembelajaran tidak diperbaiki.
- d) Supervisor memberikan penekanan atau penegasan terhadap kelemahan yang dihadapi mahasiswa dan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.
- e) Supervisor meminta mahasiswa untuk memperbaiki rencana perbaikan pembelajaran sesuai dengan masukan hasil diskusi.
- f) Supervisor menjelaskan tentang komponen tujuan dalam rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Di samping menanyakan tentang praktek refleksi, pembimbingan juga membahas teknik penulisan laporan termasuk penyajian data hasil perbaikan pembelajaran. Selama proses pembimbingan juga terjadi diskusi tentang pengembangan lembar observasi dikaitkan dengan teori yang harus diperhatikan dalam menentukan aspek-aspek yang perlu diamati serta diskusi tentang konsep dan pelaksanaan diskusi yang merupakan salah satu tindakan yang dipilih guru. Selain itu, dibahas pula tentang skenario pembelajaran dalam kaitannya dengan tindakan perbaikan yang dipilih. Supervisor juga menjelaskan tentang fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pelaksanaan pembelajaran.

3) Pelaksanaan Pembimbingan pada Uji lapangan Terbatas Siklus ke-3

Uji Lapangan Terbatas Siklus ke-1 dan 2 menunjukkan bahwa Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dapat diterapkan dalam pembimbingan PKP. Namun demikian, Uji Lapangan Terbatas Siklus ke-3 tetap dilaksanakan untuk lebih memantapkan penerapan model pembimbingan yang dikembangkan dalam pembimbingan PKP.

Pelaksanaan pembimbingan PKP pada Uji Lapangan Terbatas Siklus ke-3 dirancang dan dilakukan dengan memperhatikan hasil evaluasi terhadap pembimbingan pada Uji Lapangan Terbatas Siklus ke-2. Sesuai dengan hasil evaluasi, pelaksanaan pembimbingan PKP pada Uji Lapangan Terbatas Siklus ke-3 ditekankan pada kegiatan supervisor dalam melakukan hal-hal berikut.

- Mendorong setiap guru memberikan tanggapan dan/atau masukan terhadap permasalahan yang diajukan guru lain dalam diskusi.
- Lebih memandu guru melakukan refleksi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan.
- Mendorong guru untuk mengaitkan pandangan atau gagasan yang dimiliki dengan teori dan prinsip serta faktor-faktor kontekstual sebagai dasar pertimbangan.
- Memberikan balikan terhadap hasil pekerjaan guru.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, SAT untuk pembimbingan PKP pada uji lapangan terbatas siklus ke-3 mengalami perbaikan dan penyesuaian. Kegiatan yang berlangsung selama pembimbingan PKP pada Uji Lapangan Terbatas Siklus ke-3 adalah sebagai berikut.

- a) Supervisor mengingatkan kembali tugas yang harus dikerjakan mahasiswa dalam PKP.
- b) Supervisor memberikan balikan terhadap hasil pekerjaan mahasiswa, yang berupa rencana perbaikan pembelajaran dan tulisan refleksi.
- c) Mahasiswa menyampaikan pengalamannya dalam merencanakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk siklus 2 dan 3 pada mata pelajaran yang pertama (mata pelajaran eksakta), yang mencakup:
 - tujuan perbaikan yang dirancang atau masalah yang diatasi,
 - tindakan perbaikan yang dirancang dan dilaksanakan,
 - dampak dan hasil yang dicapai dari kegiatan perbaikan,
 - faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan pembelajaran yang dilaksanakan, serta
 - kelemahan dan kelebihan pelaksanaan tindakan pembelajaran.
- d) Supervisor menanyakan kepuasan dan kesan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.
- e) Supervisor meminta mahasiswa menyampaikan rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus berikutnya, yang mencakup:
 - masalah atau kondisi pembelajaran yang akan diatasi atau ditingkatkan,
 - tindakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan
 - teori atau prinsip yang melandasi tindakan perbaikan yang dipilih.
- f) Supervisor memberikan penguatan terhadap keberhasilan mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Di samping itu, selama pembimbingan berlangsung, mahasiswa dan supervisor juga mendiskusikan perbedaan rencana pelaksanaan pembelajaran biasa dan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Supervisor juga menjelaskan fungsi teman sejawat dalam memberi masukan berdasarkan bukti dan meminta mahasiswa untuk melakukan penilaian proses pembelajaran, di samping penilaian hasil belajar siswa.

Di samping melakukan observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembimbingan, penyebaran angket dan wawancara juga dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan guru dan supervisor yang menjadi subjek penelitian pada tahap uji lapangan terbatas terhadap pelaksanaan refleksi pembelajaran dan proses bimbingan yang menerapkan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran.

Implementasi rancangan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dalam pembimbingan pada uji lapangan terbatas menghasilkan Model Awal dari Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran.

b. Implementasi Model Awal pada Uji Lapangan Meluas

Hasil uji lapangan terbatas menunjukkan bahwa Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dapat diterapkan dalam pembimbingan PKP pada Program S1 PGSD-UT. Selanjutnya, untuk mengetahui ketercapaian tujuan penerapan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dilaksanakan uji lapangan meluas.

Tujuan pengembangan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran adalah untuk membantu meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan refleksi pem-

belajaran. Dengan demikian, fokus evaluasi pada uji lapangan meluas adalah ketercapaian tujuan pembimbingan dalam meningkatkan kemampuan guru melakukan refleksi pembelajaran, di samping keterlaksanaan Model Awal dalam pembimbingan pada kelompok belajar yang lebih luas.

Uji lapangan meluas dilaksanakan di tiga kelompok bimbingan yaitu Paseh Kelas C (kelompok rendah), Soreang Kelas A (kelompok sedang), dan Sumedang Kota Kelas B (kelompok tinggi) pada Agustus 2008. Implementasi Model Awal ini dilaksanakan dalam tiga siklus pertemuan pembimbingan di masing-masing kelompok belajar. Jadwal penerapan model pembimbingan dalam pertemuan bimbingan PKP dapat dilihat pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Jadwal Implementasi Model Awal pada Uji Lapangan Meluas

Kelompok Bimbingan	Siklus ke-1	Siklus ke-2	Siklus ke-3
Paseh (Kelas C)	10 - 08 - 2008	24 - 08 - 2008	31 - 08 - 2008
Soreang (Kelas A)	09 - 08 - 2008	16 - 08 - 2008	23 - 08 - 2008
Sumedang Kota (Kelas B)	10 - 08 - 2008	24 - 08 - 2008	31 - 08 - 2008

1) Perencanaan Pembimbingan

Penerapan model pembimbingan yang dikembangkan dituangkan dalam RAT dan SAT. Tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi yang dirancang untuk setiap pertemuan pembimbingan adalah relatif sama, kecuali substansi yang dibahas dalam diskusi, sesuai dengan masalah yang diangkat oleh guru. Materi yang dibahas selama pembimbingan tergantung pada permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan refleksi pembelajaran serta permasalahan yang ditangani guru

melalui perbaikan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan. Berikut ini rancangan umum pembimbingan untuk setiap kali pertemuan.

a) Kompetensi

Setelah mengikuti pembimbingan mahasiswa diharapkan mampu:

- mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan;
- mengidentifikasi masalah pembelajaran;
- menganalisis masalah pembelajaran yang dihadapi;
- menentukan alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran;
- membuat rancangan perbaikan pembelajaran;
- mengembangkan instrumen pengumpulan data dalam perbaikan pembelajaran;
- melaksanakan perbaikan pembelajaran; dan
- membuat tulisan refleksi tentang perbaikan pembelajaran.

b) Materi

Materi yang dikembangkan mencakup:

- Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran, Rancangan Perbaikan Pembelajaran, dan Tulisan Refleksi.

- Permasalahan Pembelajaran di Sekolah, Pembaharuan Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas, Psikologi Perkembangan Anak, dan Penyelenggaraan Pembelajaran yang Mendidik.

c) Kegiatan

(1) Kegiatan Awal (Orientasi):

- Menggali pengalaman mahasiswa tentang Penelitian Tindakan Kelas dan Refleksi Pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti:

- Eksplorasi: Memandu mahasiswa untuk menyampaikan hasil penilaian terhadap pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan.
- Interpretasi: Memandu mahasiswa untuk memberikan tanggapan dan masukan terhadap proses dan hasil refleksi pembelajaran.
- Re-desain: Memandu mahasiswa merancang tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan serta meminta mahasiswa lain memberikan masukan dan tanggapan terhadap rancangan yang dibuat.

(3) Kegiatan Akhir:

- Mereview materi yang telah dibahas dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama pertemuan pembimbingan.
- Menugaskan mahasiswa untuk membuat dan melaksanakan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) serta membuat tulisan refleksi tentang perencanaan dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

d) Evaluasi

Pemberian tugas untuk membuat tulisan refleksi pembelajaran dan rencana perbaikan pembelajaran.

Dengan berpedoman pada rancangan pembimbingan tersebut, supervisor melaksanakan pembimbingan. Setiap pertemuan pembimbingan diobservasi untuk melihat keterlaksanaan model pembimbingan yang dikembangkan. Selain itu, tulisan refleksi yang dihasilkan guru dibahas dalam pertemuan bimbingan dan dinilai dengan menggunakan pedoman penskoran tugas pembuatan tulisan refleksi. Diskusi dengan supervisor dilaksanakan untuk membahas hasil observasi selama penerapan model pembimbingan yang dikembangkan dan hasil evaluasi terhadap tulisan refleksi guru. Dengan memperhatikan hasil diskusi, rancangan pembimbingan selanjutnya mengalami penyesuaian atau perbaikan.

2) Pelaksanaan Pembimbingan

Berikut ini uraian pelaksanaan pembimbingan pada uji lapangan meluas pada kelompok rendah, sedang, dan tinggi.

a) Pembimbingan pada Kelompok Rendah

Pembimbingan pada tahap uji lapangan meluas dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan pembimbingan.

(1) Pelaksanaan Siklus ke-1 pada Kelompok Rendah

Kegiatan yang dilaksanakan supervisor PKP selama pertemuan pembimbingan pada Uji Lapangan Meluas Siklus ke-1 pada kelompok rendah adalah sebagai berikut.

- (a) Menyampaikan skenario pembimbingan
- (b) Mengajukan pertanyaan untuk memandu mahasiswa menyampaikan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran mulai dari target yang diharapkan sampai pada hasil yang diperoleh dan faktor yang menyebabkan terjadinya atau tidak terjadinya perubahan
- (c) Meminta mahasiswa lain untuk memberikan tanggapan dan/atau masukan terhadap hasil evaluasi yang disampaikan
- (d) Mengajukan pertanyaan tentang tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sebelumnya
- (e) Menjelaskan dan memandu mahasiswa tahap demi tahap dalam mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil perbaikan pembelajaran dengan memberikan contoh berdasarkan data yang ada pada mahasiswa
- (f) Meminta mahasiswa mencoba membuat tulisan refleksi dan mendiskusikannya dengan teman sebangku
- (g) Memberikan balikan secara lisan terhadap tulisan refleksi yang dibuat mahasiswa
- (h) Menyampaikan tugas untuk membuat tulisan refleksi dari perbaikan pembelajaran yang sudah dilaksanakan

Dalam kegiatan diskusi, supervisor mengelompokkan mahasiswa berdasarkan kelas yang diajar. Di samping membahas tentang pelaksanaan dan hasil perbaikan pembelajaran, supervisor dan mahasiswa juga mendiskusikan tentang kriteria keberhasilan pembelajaran.

Dengan memperhatikan pelaksanaan pembimbingan dan hasil tulisan refleksi, pembimbingan pada pertemuan berikutnya lebih difokuskan pada upaya membantu mahasiswa dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan meminta mahasiswa untuk saling memberikan tanggapan dan masukan terhadap proses dan hasil refleksi pembelajaran.

(2) Pelaksanaan Siklus ke-2 pada Kelompok Rendah

Dengan memperhatikan evaluasi pelaksanaan pembimbingan pada uji lapangan meluas siklus ke-1, pembimbingan pada siklus ke-2 ditekankan pada pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk saling memberikan masukan dan/atau tanggapan terhadap proses dan hasil refleksi. Kegiatan yang dilaksanakan supervisor PKP selama pertemuan pembimbingan pada Uji Lapangan Meluas Siklus ke-2 pada kelompok rendah adalah sebagai berikut.

- (a) Meminta mahasiswa menyampaikan pengalaman dalam melaksanakan refleksi pembelajaran
- (b) Meminta mahasiswa menyampaikan rancangan perbaikan pembelajaran
- (c) Mengajukan pertanyaan untuk memandu mahasiswa memantapkan hasil refleksi pembelajaran
- (d) Memberikan tanggapan dan balikan terhadap hasil tulisan refleksi

- (e) Membahas format laporan perbaikan pembelajaran
- (f) Memandu mahasiswa mendeskripsikan hasil refleksi pembelajaran

Materi yang didiskusikan selama pembimbingan adalah kesesuaian antara masalah, faktor penyebab masalah, dan tindakan pembelajaran. Di samping itu, alasan pemilihan tindakan dan sistematika laporan perbaikan pembelajaran juga menjadi topik diskusi pada pertemuan pembimbingan siklus ke-2.

(3) Pelaksanaan Siklus ke-3 pada Kelompok Rendah

Dengan memperhatikan pelaksanaan pembimbingan pada uji lapangan meluas siklus ke-2, pembimbingan pada uji lapangan meluas siklus ke-3 difokuskan pada pembahasan tulisan refleksi yang dibuat mahasiswa untuk dijadikan laporan perbaikan pembelajaran. Kegiatan pembimbingan diarahkan pada pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk saling memberi masukan dan tanggapan terhadap laporan yang dibuat.

Kegiatan yang dilaksanakan supervisor PKP selama pertemuan pembimbingan pada uji lapangan meluas Siklus ke-3 pada kelompok rendah adalah sebagai berikut.

- (a) Menyampaikan skenario pembimbingan
- (b) Memberikan masukan terhadap hasil pekerjaan mahasiswa
- (c) Meminta mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk saling memeriksa dan memberikan masukan terhadap tulisan atau laporan yang sudah dibuat

- (d) Memberikan masukan langsung kepada tulisan mahasiswa secara kelompok kecil, sementara mahasiswa lainnya masih bekerja dalam kelompok saling memeriksa dan memberikan masukan terhadap tulisan masing-masing
- (e) Menyampaikan balikan dan masukan (hal-hal yang perlu diperhatikan) secara umum kepada seluruh mahasiswa berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok kecil

Kegiatan (c), (d), dan (e) berlangsung sampai semua mahasiswa memperoleh balikan dan masukan dari supervisor secara individual atau kelompok kecil. Materi yang didiskusikan selama pembimbingan pada uji lapangan meluas siklus ke-3 adalah aturan penulisan laporan.

b) Pembimbingan pada Kelompok Sedang

Berikut ini pelaksanaan pembimbingan pada tahap uji lapangan meluas untuk kelompok sedang yang berlangsung dalam tiga kali pertemuan pembimbingan.

(1) Pelaksanaan Siklus ke-1 pada Kelompok Sedang

Kegiatan yang dilaksanakan supervisor PKP selama pertemuan pembimbingan pada uji lapangan meluas siklus ke-1 pada kelompok sedang adalah sebagai berikut.

- (a) Menyampaikan skenario pembimbingan
- (b) Meminta mahasiswa menyampaikan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tindakan perbaikan

- (c) Meminta masukan dan tanggapan dari mahasiswa lain terhadap masalah yang didiskusikan
- (d) Mendiskusikan faktor penyebab hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan
- (e) Menanggapi secara umum masalah yang didiskusikan
- (f) Memberikan masukan terhadap tindakan perbaikan yang dilaksanakan
- (g) Mengajukan pertanyaan terhadap rencana perbaikan pembelajaran yang dibuat mahasiswa, termasuk alasan pemilihan tindakan dan referensi yang digunakan
- (h) Memeriksa dan mendiskusikan satu per satu RPP dan lembar observasi
- (i) Menyampaikan komentar umum terhadap RPP dan lembar observasi yang telah dibuat mahasiswa
- (j) Menyampaikan tugas yang harus dibuat mahasiswa sebagai bahan pertemuan pembimbingan berikutnya
- (k) Menyampaikan skenario pembimbingan untuk pertemuan berikutnya

Dengan memperhatikan pelaksanaan pembimbingan dan hasil tulisan refleksi pada uji lapangan meluas siklus ke-1, pada pembimbingan siklus ke-2 supervisor diminta untuk lebih banyak memberikan kesempatan kepada mahasiswa berbagi pengalaman serta saling memberikan masukan terhadap proses dan hasil refleksi pembelajaran. Selain itu, supervisor juga diminta untuk mengajukan banyak pertanyaan yang dapat mengarahkan mahasiswa dalam melakukan refleksi pembelajaran.

(2) Pelaksanaan Siklus ke-2 pada Kelompok Sedang

Kegiatan yang dilaksanakan supervisor PKP selama pertemuan pembimbingan pada uji lapangan meluas siklus ke-2 pada kelompok sedang adalah sebagai berikut.

- (a) Memandu mahasiswa menyampaikan pengalaman dalam melaksanakan refleksi pembelajaran, termasuk masalah yang dihadapi, tindakan pembelajaran yang dilaksanakan, dan dampak tindakan pembelajaran terhadap proses dan hasil belajar siswa
- (b) Memberikan tanggapan dan masukan tentang alternatif tindakan pembelajaran yang dapat dipertimbangkan mahasiswa untuk perbaikan pembelajaran
- (c) Membahas rancangan perbaikan pembelajaran yang telah dibuat mahasiswa
- (d) Memandu mahasiswa untuk memberikan tanggapan dan masukan terhadap tulisan refleksi pembelajaran yang disampaikan secara lisan oleh setiap mahasiswa
- (e) Memberikan tanggapan dan masukan terhadap tulisan refleksi yang dibacakan mahasiswa
- (f) Menekankan pentingnya kebiasaan membaca dan menulis untuk dapat membuat laporan
- (g) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan berbagai hambatan dalam membuat tulisan refleksi

(3) Pelaksanaan Siklus ke-3 pada Kelompok Sedang

Dengan memperhatikan pelaksanaan pembimbingan dan tulisan refleksi yang dikumpulkan mahasiswa pada pertemuan pembimbingan siklus ke-2, pembimbingan pada siklus ke-3 diarahkan pada upaya supervisor dalam membantu mahasiswa mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menentukan alternatif tindakan perbaikan serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam berdiskusi dan berbagi pengalaman.

Kegiatan yang dilaksanakan supervisor PKP selama pertemuan pembimbingan pada uji lapangan meluas siklus ke-3 pada kelompok sedang adalah sebagai berikut.

- (a) Menyampaikan balikan dan masukan terhadap tulisan refleksi
- (b) Memandu mahasiswa untuk memberikan masukan dan tanggapan terhadap hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi
- (c) Memandu mahasiswa memantapkan tulisan refleksi atau laporan yang telah dibuat
- c) Pembimbingan pada Kelompok Tinggi

Sama dengan pelaksanaan pembimbingan pada kelompok rendah dan sedang, pembimbingan pada tahap uji lapangan meluas pada kelompok tinggi dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

(1) Pelaksanaan Siklus ke-1 pada Kelompok Tinggi

Kegiatan yang dilaksanakan supervisor PKP selama pertemuan pembimbingan pada Uji Lapangan Meluas Siklus ke-1 pada kelompok tinggi adalah sebagai berikut.

- (a) Menyampaikan skenario pembimbingan
- (b) Meminta mahasiswa untuk menyampaikan kesannya selama pelaksanaan refleksi pembelajaran. Mahasiswa lain menanggapi kesan yang disampaikan.
- (c) Memandu mahasiswa menyampaikan hasil refleksi pembelajaran yang telah dilakukan melalui tanya jawab. Mahasiswa lain memberikan masukan dan tanggapan terhadap proses dan hasil refleksi yang disampaikan.
- (d) Meminta mahasiswa secara berpasangan melakukan tanya jawab tentang proses dan hasil refleksi pembelajaran
- (e) Membahas secara umum hasil diskusi berpasangan dan memberikan penegasan terhadap materi yang didiskusikan secara berpasangan
- (f) Mengidentifikasi rancangan perbaikan pembelajaran (masalah yang akan diatasi, tindakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan target perbaikan yang ingin dicapai) untuk setiap mahasiswa
- (g) Memberikan tugas kepada mahasiswa untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran di kelasnya masing-masing dan membuat tulisan refleksi tentang perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- (h) Menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan pembimbingan berikutnya

(2) Pelaksanaan Siklus ke-2 pada Kelompok Tinggi

Dengan memperhatikan pelaksanaan pembimbingan dan tulisan refleksi yang dikumpulkan mahasiswa pada pertemuan pembimbingan uji lapangan meluas siklus ke-1, pembimbingan pada siklus ke-2 diarahkan pada upaya supervisor untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelompok kecil untuk memberikan masukan dan tanggapan terhadap proses dan hasil refleksi yang telah dilakukan masing-masing mahasiswa.

Kegiatan yang dilaksanakan supervisor PKP selama pertemuan pembimbingan pada uji lapangan meluas siklus-2 pada kelompok tinggi adalah sebagai berikut.

- (a) Memberikan balikan terhadap tulisan refleksi yang sudah dibuat mahasiswa dan menekankan pada hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam pembuatan tulisan refleksi
- (b) Memberikan tanggapan dan masukan terhadap proses dan hasil refleksi pembelajaran termasuk identifikasi masalah, faktor penyebab masalah, dan alternatif tindakan pembelajaran. Tanggapan dan masukan juga diberikan oleh mahasiswa lain.
- (c) Meminta mahasiswa dalam kelompok kecil untuk saling memeriksa serta memberi masukan dan tanggapan terhadap hasil refleksi pembelajaran
- (d) Memandu mahasiswa dalam kelompok untuk memantapkan hasil refleksi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan
- (e) Menanggapi permasalahan yang muncul dari pembahasan hasil refleksi dalam kelompok kecil

- (f) Memandu mahasiswa untuk memberikan tanggapan dan masukan terhadap tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah pembelajaran
- (g) Menyampaikan skenario pembimbingan selanjutnya

(3) Pelaksanaan Siklus ke-3 pada Kelompok Tinggi

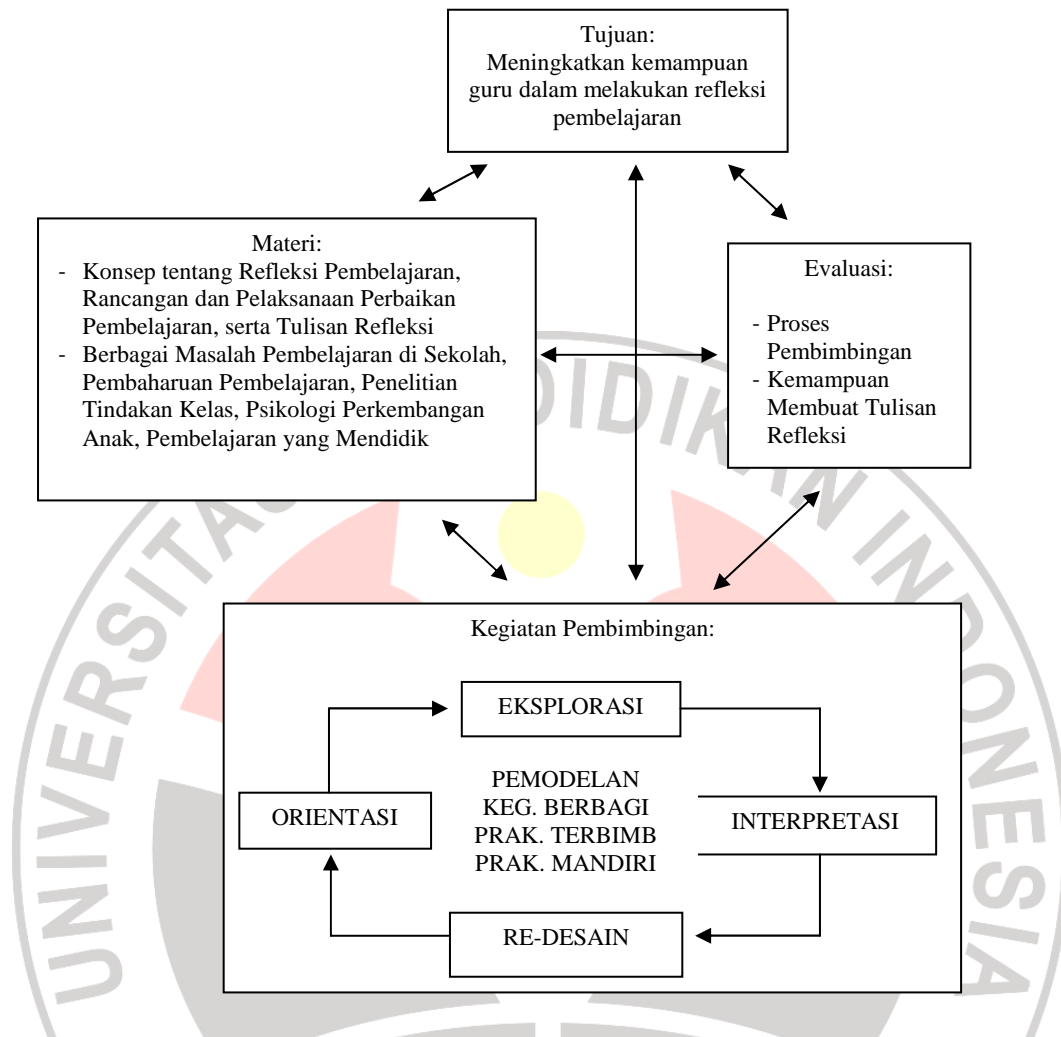
Dengan memperhatikan pelaksanaan pembimbingan dan tulisan refleksi yang dikumpulkan pada pertemuan pembimbingan uji lapangan meluas siklus ke-2, kegiatan pembimbingan pada siklus ke-3 difokuskan pada upaya supervisor untuk membantu mahasiswa melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menentukan alternatif pemecahan masalah pembelajaran. Selain itu, supervisor juga diminta untuk mendorong keterlibatan mahasiswa dalam berbagi pengalaman dan berdiskusi.

Kegiatan yang dilaksanakan supervisor PKP selama pertemuan pembimbingan pada uji lapangan meluas Siklus ke-3 pada kelompok tinggi adalah sebagai berikut.

- (a) Menyampaikan skenario pembimbingan
- (b) Memberikan balikan terhadap pekerjaan mahasiswa, termasuk tulisan refleksi dan rencana perbaikan pembelajaran
- (c) Meminta mahasiswa mendiskusikan balikan yang diberikan terhadap tulisan yang sudah dibuat. Diskusi dilakukan dalam kelompok kecil.
- (d) Menyampaikan tugas yang harus dikerjakan mahasiswa sebelum pertemuan pembimbingan berikutnya

Di samping melakukan observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembimbingan pada ketiga kelompok bimbingan, penyebaran angket dan wawancara juga dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan guru dan supervisor yang menjadi subjek penelitian pada tahap uji lapangan meluas terhadap pelaksanaan refleksi pembelajaran dan proses bimbingan yang menerapkan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran.

Model awal dari Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran mengalami perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan hasil uji lapangan meluas dan masukan dari advisor program *sandwich* di *Ohio State University*, sehingga akhirnya ditemukan model hipotetik yang siap untuk divalidasi melalui eksperimen kuasi. Gambar 3.3 menunjukkan gambaran model hipotetik dari Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran.



Gambar 3.3 Model Hipotetik Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran

3. Uji Validasi

Implementasi model pembimbingan pada tahap uji lapangan meluas menunjukkan bahwa penerapan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan guru melakukan refleksi pembelajaran. Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dibandingkan dengan kegiatan pembimbingan yang biasa dilaksanakan pada

kegiatan pembimbingan PKP pada Program S1 PGSD UT di UPBJJ-UT Bandung, dilakukan uji validasi.

Uji validasi dilaksanakan melalui eksperimen-kuasi pada tiga kelompok eksperimen dan tiga kelompok kontrol pada Februari sampai April 2009. Masing-masing ketiga kelompok tersebut merupakan kelompok bimbingan dengan IPK rata-rata kelas tutorial kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berikut ini jadwal pelaksanaan uji validasi pada keenam kelompok tersebut.

Tabel 3.11 Jadwal Pelaksanaan Uji Validasi

Kelompok Bimbingan	Siklus ke-1	Siklus ke-2	Siklus ke-3
Eksperimen:			
Karawang (Kelas E)	22-03-2009	29-03-2009	12-04-2009
Sumedang Kota (Kelas A)	22-02-2009	01-03-2009	08-03-2009
Bandung Kota (Kelas C)	22-02-2009	01-03-2009	15-03-2009
Kontrol:			
Cimahi (Kelas A)	20-02-2009	01-03-2009	15-03-2009
Karawang (Kelas F)	22-03-2009	29-03-2009	05-04-2009
Karawang (Kelas A)	22-03-2009	29-03-2009	05-04-2009

a. Pelaksanaan Pembimbingan pada Kelompok Eksperimen

Pembimbingan pada kelompok eksperimen menerapkan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran yang telah diperbaiki berdasarkan hasil uji lapangan terbatas dan meluas (Model Hipotetik).

1) Tujuan Pembimbingan

Kemampuan yang diharapkan dikuasai mahasiswa setelah mengikuti pembimbingan adalah mampu melakukan refleksi pembelajaran yang ditunjukkan dengan kemampuan:

- mengevaluasi kelebihan dan kelemahan pembelajaran;
- menentukan alternatif solusi untuk memperbaiki kelemahan atau meningkatkan kualitas pembelajaran;
- memberikan alasan terhadap tindakan yang diambil;
- mengantisipasi konsekuensi dari tindakan yang dilakukan;
- membuat rancangan perbaikan pembelajaran; serta
- menghubungkan pengalaman mengajar dengan teori, nilai, dan etika dalam bidang pendidikan.

Selain itu mahasiswa juga diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif, serta sikap kreatif dan terbuka terhadap perbedaan pendapat dan pandangan, sebagai dampak pengiring (*nurturant effects*) pelaksanaan pembimbingan.

2) Materi Pembimbingan

Materi yang dibahas dalam kegiatan pembimbingan disesuaikan dengan masalah yang diangkat mahasiswa. Secara umum materi yang disediakan untuk kegiatan pembimbingan berkaitan dengan:

- a) refleksi pembelajaran, rancangan dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran, serta tulisan refleksi; dan
- b) berbagai masalah pembelajaran di sekolah, berbagai pembaharuan pembelajaran, penelitian tindakan kelas, psikologi perkembangan anak, dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

3) Kegiatan Pembimbingan

Berikut ini pelaksanaan pembimbingan pada kelompok eksperimen untuk masing-masing kelompok rendah, sedang, dan tinggi.

a) Kelompok Rendah

Pelaksanaan pembimbingan pada kelompok rendah berlangsung dalam tiga siklus.

(1) Siklus ke-1

Kegiatan yang dilaksanakan selama pembimbingan pada kelompok rendah pada siklus pertama uji validasi adalah sebagai berikut.

Orientasi:

- Supervisor memberikan penjelasan ulang tentang kegiatan identifikasi dan analisis masalah serta penentuan alternatif tindakan perbaikan.
- Supervisor memberikan balikan terhadap tulisan refleksi yang dibuat mahasiswa pada minggu sebelumnya.
- Supervisor melakukan *debriefing* dengan seorang mahasiswa sebagai contoh untuk dilakukan mahasiswa dalam kelompok kecil.

Eksplorasi:

Mahasiswa dalam kelompok kecil berbagi informasi tentang proses dan hasil (tulisan) refleksi. Selama kegiatan ini berlangsung, supervisor berkeliling memantau proses diskusi dan memberikan masukan terhadap proses diskusi kelompok kecil.

Interpretasi:

- Mahasiswa saling mengomentari dan memberi masukan terhadap masalah yang didiskusikan dalam kelompok kecil.
- Mahasiswa dalam kelompok kecil mendiskusikan tulisan refleksi masing-masing.
- Supervisor memberikan komentar dan contoh perbaikan terhadap proses dan hasil (tulisan) refleksi, termasuk RPP yang sudah dibuat mahasiswa.
- Supervisor mengajukan pertanyaan untuk memantapkan hasil dan tulisan refleksi yang dibuat mahasiswa.
- Supervisor menyampaikan temuan dari kegiatan kelompok kecil untuk diketahui oleh semua mahasiswa.

Re-desain:

Mahasiswa mengkaji ulang serta memperbaiki tulisan refleksi dan rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan komentar serta masukan dari mahasiswa lain dan supervisor.

Pada akhir pembimbingan, supervisor menyampaikan tugas untuk pertemuan berikutnya dan memberikan balikan secara umum terhadap hasil diskusi kelompok kecil.

(2) Siklus ke-2

Kegiatan yang dilaksanakan selama pembimbingan pada kelompok rendah pada siklus kedua difokuskan pada tulisan refleksi tentang pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang berlangsung selama proses pembimbingan adalah sebagai berikut.

Orientasi:

- Supervisor menyampaikan target dan proses pembimbingan yang akan dilaksanakan.
- Supervisor memberikan balikan terhadap tulisan refleksi minggu sebelumnya dan memberikan contoh pembuatan tulisan refleksi berdasarkan hasil praktek refleksi yang dilakukan mahasiswa.

Eksplorasi:

Mahasiswa secara individu membuat tulisan refleksi dari perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan.

Interpretasi:

Supervisor berkeliling memantau kegiatan mahasiswa serta memberikan balikan dan masukan terhadap tulisan yang dibuat mahasiswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong mahasiswa untuk melakukan refleksi.

Re-desain:

Mahasiswa membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan komentar dan masukan terhadap hasil refleksi.

Kegiatan pembimbingan diakhiri dengan penyampaian tugas yang harus dilakukan mahasiswa dan hasilnya dibawa pada pertemuan berikutnya.

(3) Siklus ke-3

Pembimbingan pada kelompok rendah untuk siklus ketiga uji validasi diawali dengan penyampaian tugas dan proses pembimbingan yang akan dilaksanakan selama pertemuan pembimbingan. Kegiatan selanjutnya yang berlangsung selama siklus ketiga adalah sebagai berikut.

Orientasi:

Supervisor memeriksa dan memberikan balikan tertulis terhadap setiap tulisan refleksi yang dibuat mahasiswa.

Eksplorasi:

Mahasiswa secara individu menyampaikan hasil refleksi pembelajaran.

Interpretasi:

- Supervisor mengajukan pertanyaan yang mengarah pada praktek refleksi berdasarkan tulisan refleksi yang sudah dibuat mahasiswa.
- Supervisor menyampaikan temuan yang diperoleh pada saat memeriksa tulisan seorang mahasiswa kepada seluruh mahasiswa untuk dijadikan pertimbangan dalam pembuatan tulisan refleksi berikutnya.

Re-desain:

Berdasarkan masukan serta balikan dari mahasiswa lain dan supervisor, mahasiswa memperbaiki tulisan refleksi dan rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kegiatan perbaikan pembelajaran berikutnya.

Di samping membahas praktek dan tulisan refleksi, pada pembimbingan siklus ketiga ini mahasiswa dan supervisor membahas tentang format dan substansi laporan perbaikan pembelajaran. Dalam kesempatan ini, supervisor menyampaikan manfaat tulisan refleksi yang sudah dibuat dalam kaitannya dengan penulisan laporan perbaikan pembelajaran. Pertemuan pembimbingan ditutup dengan penyampaian tugas yang harus dikerjakan mahasiswa di sekolah masing-masing dan hasilnya dibawa pada pertemuan berikutnya.

b) Kelompok Sedang

Berikut tiga siklus pelaksanaan pembimbingan pada kelompok sedang pada tahap uji validasi.

(1) Siklus ke-1

Pembimbingan pada siklus pertama tahap uji validasi pada kelompok sedang diawali dengan penyampaian skenario pembimbingan yang akan dilaksanakan dan tujuan dari kegiatan yang dirancang. Kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut.

Orientasi:

- Supervisor meminta mahasiswa untuk menyampaikan kesan dan pengalamannya dalam melakukan refleksi pembelajaran.
- Supervisor memberikan masukan dan balikan terhadap kesan dan pengalaman mahasiswa dalam melakukan refleksi pembelajaran.

Eksplorasi:

- Supervisor mengajukan pertanyaan untuk memandu mahasiswa menyampaikan hasil refleksi pembelajaran.
- Mahasiswa dalam kelompok kecil berbagi informasi tentang hasil refleksi pembelajaran.

Interpretasi:

- Mahasiswa dalam kelompok kecil saling memberikan masukan dan balikan terhadap hasil refleksi pembelajaran. Supervisor berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau kegiatan kelompok kecil.
- Supervisor memberikan masukan dan balikan secara umum terhadap hasil refleksi pembelajaran.

Re-desain:

- Supervisor memantapkan masalah yang akan diatasi, faktor penyebab kesulitan, dan tindakan perbaikan yang akan dilakukan mahasiswa dalam perbaikan pembelajaran.
- Mahasiswa memperbaiki tulisan refleksi termasuk rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan balikan serta masukan dari mahasiswa lain dan supervisor.

Proses pembimbingan diakhiri dengan penyampaian tugas yang harus dilakukan mahasiswa yang hasilnya harus dibawa pada pertemuan berikutnya.

(2) Siklus ke-2

Fokus pembimbingan pada siklus kedua pada uji validasi adalah pembahasan pelaksanaan dan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan mahasiswa. Adapun kegiatan yang berlangsung selama pembimbingan adalah sebagai berikut.

Orientasi:

Supervisor memberikan balikan terhadap tulisan refleksi.

Eksplorasi:

- Mahasiswa menyampaikan laporan tentang perbaikan pembelajaran dan refleksi yang telah dilaksanakan.
- Mahasiswa dalam kelompok kecil berbagi informasi tentang pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan tulisan refleksi yang sudah dibuat.

Interpretasi:

- Supervisor memberikan balikan dan masukan terhadap pelaksanaan perbaikan dan hasil refleksi yang sudah dibuat mahasiswa baik dalam kelompok kecil maupun secara keseluruhan.
- Mahasiswa dalam kelompok kecil saling memberi balikan dan masukan terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan hasil refleksi.
- Supervisor menyampaikan temuan yang diperoleh dari kegiatan kelompok kecil kepada seluruh mahasiswa.

Re-desain:

Mahasiswa memperbaiki tulisan refleksi dan rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan balikan dan masukan baik dari supervisor maupun dari mahasiswa lainnya.

Di samping membahas pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan hasil refleksi, pada pertemuan pembimbingan ini supervisor juga menjelaskan tentang format laporan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan contoh dari hasil pekerjaan mahasiswa. Pembimbingan diakhiri dengan penyampaian informasi tentang tugas berikutnya yang harus dilaksanakan mahasiswa dan hasilnya dibawa pada pertemuan berikutnya.

(3) Siklus ke-3

Fokus pembimbingan pada siklus ketiga ini adalah pembahasan tulisan refleksi yang sudah dibuat mahasiswa. Adapun kegiatan yang berlangsung selama pembimbingan adalah sebagai berikut.

Orientasi:

- Supervisor memberikan balikan terhadap tulisan refleksi yang sudah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya.
- Melalui tanya jawab supervisor membahas ulang konsep dan praktek refleksi serta tulisan refleksi dan rencana perbaikan pembelajaran. Pembahasan disertai contoh dari hasil pekerjaan mahasiswa.

Eksplorasi:

Mahasiswa menyampaikan pengalaman dan/atau masalah yang dihadapi dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Interpretasi:

- Mahasiswa saling memberi tanggapan dan masukan terhadap rencana perbaikan pembelajaran yang dirancang.
- Supervisor memberikan masukan terhadap masalah dan/atau topik yang dikemukakan mahasiswa.

Re-desain:

Mahasiswa membuat tulisan refleksi pembelajaran awal dan rencana perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran yang kedua.

Supervisor mengakhiri pembimbingan dengan menyampaikan kembali hal-hal yang perlu menjadi perhatian mahasiswa dalam membuat tulisan refleksi dan rencana perbaikan pembelajaran serta mengingatkan kembali tugas yang harus dilakukan selanjutnya.

c) Kelompok Tinggi

Berikut tiga siklus pelaksanaan pembimbingan pada kelompok tinggi pada tahap uji validasi.

(1) Siklus ke-1

Pembimbingan pada siklus kesatu ini diawali dengan penyampaian tujuan dan skenario pembimbingan oleh supervisor serta penyampaian pengalaman ma-

hasiswa melakukan refleksi pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut.

Orientasi:

Supervisor memberikan tanggapan terhadap praktek refleksi yang sudah dilakukan mahasiswa.

Eksplorasi:

Mahasiswa menyampaikan hasil refleksi pembelajaran khususnya berkenaan dengan kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Interpretasi:

- Supervisor meminta mahasiswa untuk menanggapi hasil refleksi yang disampaikan mahasiswa lain.
- Mahasiswa mendiskusikan tentang faktor penyebab masalah dan berbagai alternatif tindakan yang dapat dipilih untuk mengatasi masalah serta hubungannya dengan teori atau prinsip pembelajaran.

Re-desain:

- Supervisor menjelaskan pedoman pembuatan tulisan refleksi dan rancangan perbaikan pembelajaran.
- Mahasiswa memperbaiki tulisan refleksi dan rancangan perbaikan pembelajaran berdasarkan masukan.

Pembimbingan diakhiri dengan pemberian tugas membuat tulisan refleksi, termasuk rencana perbaikan pembelajaran selanjutnya.

(2) Siklus ke-2

Fokus pembimbingan pada siklus kedua ini adalah pembahasan laporan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan mahasiswa. Kegiatan pembimbingan diawali dengan penyampaian informasi tentang kegiatan pembimbingan yang akan dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya yang berlangsung selama pembimbingan adalah sebagai berikut.

Orientasi:

Supervisor membahas pertanyaan atau masalah yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran dan pembuatan tulisan refleksi.

Eksplorasi:

Mahasiswa menyampaikan laporan pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Interpretasi:

- Supervisor menanggapi dan mengajukan pertanyaan yang mengarahkan pada pemantapan hasil refleksi.
- Mahasiswa lain menanggapi laporan yang disampaikan dan memberikan masukan terhadap topik yang dibahas.

- Supervisor memberikan balikan dan masukan terhadap tulisan yang dibuat mahasiswa.

Re-desain:

Mahasiswa memperbaiki tulisan berdasarkan balikan dan masukan baik dari supervisor maupun dari mahasiswa lain.

Pembimbingan diakhiri dengan penegasan butir-butir penting yang perlu menjadi perhatian mahasiswa dalam membuat tulisan refleksi dan penyampaian tugas selanjutnya yang harus dilakukan mahasiswa.

(3) Siklus ke-3

Sama seperti pembimbingan pada siklus kedua, pembimbingan pada siklus ketiga difokuskan pada pemeriksaan dan pembahasan laporan perbaikan pembelajaran mahasiswa satu persatu. Pembimbingan diawali dengan penyampaian kegiatan yang akan dilakukan selama pembimbingan. Kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut.

Orientasi:

Supervisor membahas pertanyaan atau masalah yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan dan membuat laporan perbaikan pembelajaran.

Eksplorasi:

Mahasiswa menyampaikan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran, termasuk hasil refleksi secara tertulis.

Interpretasi:

- Supervisor memberikan tanggapan terhadap tulisan mahasiswa dengan mengajukan pertanyaan.
- Supervisor menyampaikan temuan hasil pemeriksaan dan meminta tanggapan mahasiswa lain. Beberapa mahasiswa memberikan masukan terhadap hasil tulisan mahasiswa lain.

Re-desain:

Mahasiswa memperbaiki tulisan yang telah dibuat berdasarkan masukan baik dari supervisor maupun dari mahasiswa lain.

Pembimbingan diakhiri dengan menyampaikan tugas selanjutnya yang harus dilaksanakan mahasiswa.

4) Evaluasi Pembimbingan

Pada akhir pembimbingan mahasiswa diharuskan membuat laporan perbaikan pembelajaran yang berisi rancangan dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Untuk itu, setiap mahasiswa dituntut untuk merancang dan melaksanakan dua siklus perbaikan pembelajaran untuk dua mata pelajaran. Untuk membantu mahasis-

wa mempersiapkan bahan untuk membuat laporan, setiap akhir pertemuan mahasiswa diminta untuk membuat tulisan refleksi perbaikan pembelajaran sebagai bahan awal laporan.

b. Pelaksanaan Pembimbingan pada Kelompok Kontrol

Pembimbingan pada kelompok kontrol dilakukan tanpa ada perlakuan khusus tetapi berlangsung sesuai dengan rancangan masing-masing supervisor. Berikut ini pembimbingan pada kelompok kontrol untuk kelompok rendah, sedang, dan tinggi.

1) Tujuan Pembimbingan

Kemampuan yang diharapkan dikuasai mahasiswa setelah mengikuti pembimbingan adalah mampu menerapkan kaidah-kaidah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara lebih khusus, mahasiswa diharapkan mampu:

- menemukan kelemahan/permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi;
- menemukan alternatif solusi untuk memperbaiki kelemahan dan/atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan berdasarkan PTK; serta
- mempertanggungjawabkan keputusan atau tindak perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara ilmiah, yang dapat disampaikan secara tertulis.

2) Materi Pembimbingan

Materi yang disediakan adalah materi kurikuler bidang studi di SD, psikologi perkembangan anak SD, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, inovasi pembelajaran, dan penelitian tindakan kelas.

3) Kegiatan Pembimbingan

Berikut ini pelaksanaan pembimbingan pada kelompok kontrol untuk kelompok rendah, sedang, dan tinggi. Masing-masing kelompok diamati dalam tiga kali pertemuan pembimbingan.

a) Kelompok Rendah

Berikut tiga siklus pelaksanaan pembimbingan pada kelompok rendah pada tahap uji validasi.

(1) Siklus ke-1

Pembimbingan yang dilaksanakan pada siklus pertama lebih memfokuskan pada rencana perbaikan pembelajaran yang sudah dibuat mahasiswa. Adapun kegiatan yang berlangsung selama pembimbingan adalah sebagai berikut.

- Supervisor memeriksa dan memberikan balikan terhadap pekerjaan (rencana perbaikan pembelajaran dan judul laporan) mahasiswa.
- Supervisor memberikan penjelasan dan tanggapan terhadap masalah atau pertanyaan yang diajukan mahasiswa. Topik yang dijelaskan supervisor mencakup komponen dan substansi RPP, format lembar observasi, cara penyajian

hasil evaluasi belajar dalam laporan, serta format laporan termasuk teknik pengetikan.

Pembimbingan diakhiri dengan permintaan supervisor agar mahasiswa dapat menyerahkan hasil tulisan pada pertemuan pembimbingan berikutnya.

(2) Siklus ke-2

Kegiatan utama pembimbingan pada tahap validasi siklus kedua ini adalah pemeriksaan pekerjaan mahasiswa, yaitu RPP dan laporan yang terdiri atas pendahuluan dan kajian pustaka. Fokus pemeriksaan supervisor adalah keberadaan komponen-komponen RPP serta teknik penulisan dan pengetikan laporan. Kegiatan selama berlangsungnya pembimbingan adalah sebagai berikut.

- Supervisor memeriksa setiap pekerjaan mahasiswa. Sementara itu, mahasiswa lain menunggu kegiatan yang dilakukan supervisor tanpa diberi tahu kegiatan yang dilakukan mahasiswa ketika menunggu. Namun demikian, ada beberapa mahasiswa yang pekerjaannya sudah diperiksa mendiskusikan balikan yang diberikan supervisor terhadap tulisan yang dibuat.
- Supervisor memanggil mahasiswa, yang pekerjaannya sedang diperiksa, ketika ada kesalahan dalam tulisan.
- Supervisor menyampaikan temuan hasil pemeriksaan untuk diketahui oleh semua mahasiswa sebagai bahan perbaikan.

Pembimbingan diakhiri dengan permintaan supervisor agar mahasiswa menyerahkan laporan pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang lengkap pada pertemuan berikutnya.

(3) Siklus ke-3

Sama seperti pada pembimbingan tahap uji validasi siklus ke-2, kegiatan pembimbingan pada siklus ke-3 difokuskan pada pemeriksaan laporan. Aspek yang menjadi perhatian supervisor dalam pemeriksaan laporan adalah teknik penulisan dan kesesuaian komponen-komponen laporan dengan panduan yang disediakan. Kegiatan yang berlangsung selama pembimbingan adalah sebagai berikut.

- Supervisor memeriksa laporan mahasiswa secara individual. Sementara supervisor memeriksa dan memberikan balikan kepada seorang mahasiswa berkenaan dengan laporan yang dibuat, mahasiswa lainnya melakukan kegiatan tanpa arahan dari supervisor. Ada mahasiswa yang hanya mengobrol tetapi ada juga mahasiswa yang mendiskusikan laporan yang sudah dibuatnya dan ada juga mahasiswa yang memeriksa sendiri laporan yang sudah dibuatnya.
- Supervisor menyampaikan temuan hasil pemeriksaan laporan untuk diketahui oleh semua mahasiswa.

Pelaksanaan pembimbingan berakhir setelah supervisor selesai memeriksa dan memberikan balikan terhadap semua laporan yang dibuat mahasiswa.

b) Kelompok Sedang

Berikut tiga siklus pelaksanaan pembimbingan pada kelompok sedang pada tahap uji validasi.

(1) Siklus ke-1

Kegiatan yang berlangsung selama pembimbingan pada siklus kesatu adalah sebagai berikut.

- Supervisor menyampaikan kegiatan dan tujuan pembimbingan yang akan dilaksanakan.
- Supervisor meminta mahasiswa untuk menyampaikan hasil refleksi pembelajaran, yang mencakup identifikasi masalah, analisis masalah, dan penentuan tindakan perbaikan. Kegiatan ini hanya berlangsung untuk dua orang mahasiswa.
- Supervisor membahas tentang konsep, pembuatan, dan penggunaan media pembelajaran, cara mengajar yang baik, serta RPP. Penjelasan diberikan disertai contoh dari pengalaman dan hasil kerja mahasiswa.
- Supervisor mengakhiri pertemuan pembimbingan dengan pemberian tugas kepada mahasiswa untuk memperbaiki RPP serta melaksanakan perbaikan dan membuat laporan berdasarkan observasi teman sejawat.

(2) Siklus ke-2

Pembimbingan pada siklus kedua difokuskan pada pembahasan hasil perbaikan pembelajaran yang sudah dilakukan mahasiswa. Kegiatan yang berlangsung selama pembimbingan ini adalah sebagai berikut.

- Supervisor meminta mahasiswa menyampaikan laporan pelaksanaan dan hasil perbaikan pembelajaran. Setiap mahasiswa menyampaikan perbaikan yang sudah dilaksanakan, hasil yang dicapai, dan tindakan perbaikan selanjutnya.

- Supervisor memberikan balikan dan masukan terhadap pelaksanaan perbaikan dan tindakan perbaikan selanjutnya yang sebaiknya dilakukan mahasiswa.
- Supervisor memberikan penjelasan tentang kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan mahasiswa.
- Supervisor membahas draf laporan perbaikan pembelajaran.

(3) Siklus ke-3

Sama dengan kegiatan pembimbingan pada siklus kedua, pembimbingan pada siklus ketiga difokuskan pada diskusi laporan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan mahasiswa.

- Setiap mahasiswa menyampaikan laporan pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang sudah dilakukan. Laporan yang disampaikan mahasiswa bervariasi. Ada yang menyampaikan laporan secara lengkap mulai dari masalah yang dihadapi, faktor penyebab, tindakan perbaikan yang diambil, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil yang dicapai. Tetapi ada mahasiswa yang hanya menyampaikan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- Supervisor menanggapi laporan mahasiswa dengan mengajukan pertanyaan untuk memperjelas laporan yang disampaikan.
- Supervisor memberikan balikan dan masukan terhadap tindakan perbaikan yang dilakukan mahasiswa.
- Sebelum pembimbingan diakhiri beberapa mahasiswa mengajukan pertanyaan berkenaan dengan judul laporan serta substansi laporan yang harus ditulis.

c) Kelompok Tinggi

Berikut tiga siklus pelaksanaan pembimbingan pada kelompok tinggi pada tahap uji validasi.

(1) Siklus ke-1

Pembimbingan pada kelompok tinggi untuk siklus satu dimulai dengan penyampaian skenario pembimbingan dan pengulangan kembali materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan inti yang berlangsung selama proses pembimbingan adalah sebagai berikut.

- Setiap mahasiswa menyampaikan proses dan hasil refleksi. Ada dua mahasiswa yang belum dapat menyampaikan laporan karena masih merasa kebingungan.
- Supervisor mengajukan pertanyaan yang mengarah pada praktek dan hasil refleksi dan menegaskan kembali apa yang sudah disampaikan mahasiswa dalam kaitannya dengan masalah yang dihadapi, faktor penyebab masalah, dan solusi perbaikan yang dilaksanakan, serta rumusan judul laporan.
- Supervisor memberikan balikan dan masukan terhadap faktor penyebab dan alternatif tindakan perbaikan yang dapat dipilih serta anjuran untuk mencari referensi yang sesuai dengan tindakan yang dipilih. Selain itu, mahasiswa lain juga menyampaikan tanggapan dan masukan terhadap tindakan perbaikan yang dapat dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran.
- Supervisor menjelaskan tentang komponen dan substansi RPP yang harus dibuat mahasiswa.

Pembimbingan diakhiri dengan pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal-hal yang belum dipahami.

(2) Siklus ke-2

Pembimbingan pada siklus kedua difokuskan pada pembahasan pelaksanaan dan hasil perbaikan pembelajaran oleh mahasiswa di sekolah masing-masing. Kegiatan pembimbingan diawali dengan penyampaian skenario pembimbingan dan tugas yang akan dilakukan mahasiswa selama pembimbingan. Kegiatan inti yang berlangsung selama pembimbingan adalah sebagai berikut.

- Setiap mahasiswa menyampaikan laporan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan hasil yang dicapai.
- Supervisor mengajukan pertanyaan yang mengarahkan mahasiswa dalam memberikan laporan.
- Supervisor memberikan balikan dan masukan terhadap proses dan hasil perbaikan pembelajaran serta rancangan pembelajaran selanjutnya.
- Supervisor meminta mahasiswa untuk membuat RPP untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran sebelumnya.

Di samping membahas laporan pelaksanaan perbaikan pembelajaran, dalam pembimbingan ini dibahas pula sekilas tentang format laporan perbaikan dan komponen-komponen RPP.

(3) Siklus ke-3

Kegiatan yang dilaksanakan selama pembimbingan pada siklus ke-3 sama dengan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua, yaitu membahas proses dan hasil perbaikan pembelajaran yang sudah dilaksanakan mahasiswa. Kegiatan yang berlangsung selama proses pembimbingan adalah sebagai berikut.

- Supervisor menyampaikan skenario pembimbingan dan tugas yang harus dilakukan mahasiswa selama pembimbingan berlangsung.
- Mahasiswa menyampaikan praktek dan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada saat mahasiswa menyampaikan proses dan hasil perbaikan pembelajaran, supervisor mengajukan pertanyaan yang mengarah pada hasil refleksi pembelajaran serta memberikan balikan dan masukan terhadap tindakan perbaikan selanjutnya. Selain itu, supervisor juga meminta mahasiswa untuk mengaitkan tindakan perbaikan dengan teori yang mendukung.
- Supervisor memberikan balikan dan masukan secara umum berkaitan dengan proses dan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan mahasiswa.
- Supervisor memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan supervisor menjawab langsung pertanyaan yang diajukan.
- Supervisor mengulang kembali penjelasan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat RPP dan format laporan perbaikan pembelajaran.
- Supervisor mengingatkan kembali tugas selanjutnya yang harus dilakukan mahasiswa.

4) Evaluasi Pembimbingan

Pada akhir pembimbingan mahasiswa diharuskan membuat laporan perbaikan pembelajaran yang menggambarkan rancangan dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Untuk itu, setiap mahasiswa dituntut merancang dan melaksanakan masing-masing dua siklus perbaikan pembelajaran untuk dua mata pelajaran.

Setiap pertemuan pembimbingan diobservasi untuk melihat pelaksanaan kegiatan bimbingan. Selain itu, tulisan refleksi yang dihasilkan guru dinilai dengan menggunakan pedoman penskoran tugas pembuatan tulisan refleksi. Penyebaran angket serta wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan guru dan supervisor yang menjadi subjek penelitian pada tahap uji validasi terhadap pelaksanaan refleksi pembelajaran dan proses bimbingan yang berlangsung.

Berdasarkan hasil uji validasi ditemukan Model Final dari Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan refleksi pembelajaran yang ditunjukkan dalam tulisan refleksi.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari setiap tahap penelitian dan pengembangan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut.

1. Data tentang penyelenggaraan Program S1 PGSD-UT, karakteristik guru dan supervisor, serta pendapat guru dan supervisor tentang pelaksanaan dan pembinaan refleksi pembelajaran yang diperoleh melalui penelusuran dokumen, angket, dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk data yang bersifat kualitatif dan secara deskriptif kuantitatif dengan penghitungan rerata dan persentase untuk data yang bersifat kuantitatif.
2. Data tentang hasil telaahan serta masukan pakar dan supervisor terhadap desain model pembinaan dianalisis secara deskriptif kualitatif.
3. Data tentang pelaksanaan pembinaan yang diperoleh melalui observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif.
4. Data tentang skor tulisan refleksi yang diperoleh melalui pemberian tugas pembuatan tulisan refleksi dianalisis secara kuantitatif dengan penghitungan rerata tulisan refleksi pada awal pembinaan dan pada akhir pembinaan. Analisis data peningkatan skor tulisan refleksi dilakukan melalui uji *Wilcoxon Signed Rank* (Sugiyono, 2008). Sementara itu, analisis data melalui uji *Mann-Whitney U* dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan peningkatan skor tulisan refleksi antara kelompok eksperimen dan kontrol (Sugiyono, 2008). Penggunaan statistik non-parametrik dilakukan karena data yang dikumpulkan tidak memenuhi kriteria normalitas dan homogenitas yang merupakan persyaratan analisis statistik parametrik (May, Masson, dan Hunter, 1990). Analisis data dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank* dan Uji *Mann-Whitney U* dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17.0.